

SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VIII SMP
MUHAMMADIYAH 1 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH**



Oleh:

KIKI KURNIASIH

NPM 1701010134

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1442 H / 2020 M

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VIII SMP
MUHAMMADIYAH 1 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Kiki Kurniasih

NPM. 1701010134

Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

Pembimbing II : Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1442 H / 2020 M

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VIII SMP
MUHAMMADIYAH 1 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH

Nama : Kiki Kurniasih
NPM : 1701010134
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

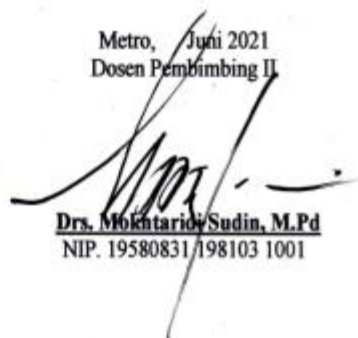
Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, Juni 2021
Dosen Pembimbing II



Drs. Mokhtarid Sudin, M.Pd
NIP. 19580831/198103 1001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Kiki Kurniasih
NPM : 1701010134
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VIII SMP
MUHAMMADIYAH 1 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, Juni 2021
Dosen Pembimbing II

Drs. Mokhtari Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1001

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Umar M.Pd.I
NIP. 19750601 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-3003/In.28.1/9/PP.00.9/07/2021

Skripsi dengan judul: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH, disusun Oleh: Kiki Kurniasih NPM 1701010134 Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin/ 12 Juli 2021.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag M.Si

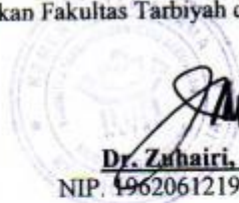
Penguji I : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Penguji II : Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd

Sekretaris : Aneka, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd

NIP. 196206121989031006

ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH

Oleh:

Kiki Kurniasih

Perubahan zaman telah membawa banyak pengaruh pada gaya hidup seseorang terutama dikalangan remaja, dimana remaja sangat aktif dalam menggunakan teknologi di era globalisasi ini. Kehidupan remaja saat ini diperlukan perhatian khusus. Salah satu masalah yang dihadapi yaitu semakin menurunnya tata karma kehidupan social dan moral dalam kehidupan baik itu di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat. Seperti yang diketahui banyak pelanggaran norma sosial atau agama yang terjadi, seperti berkelahi, pencurian, serta perilaku negative lainnya. Pembentukan akhlak sangat diperlukan pada masa sekarang dalam usaha mencegah efek samping dari perkembangan zaman. Sehingga dari masalah-masalah yang timbul adanya upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa khususnya tingkah laku, agar siswa memiliki akhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama islam, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menegtahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo Lampung Tengah, metode yang digunakan dalam pembentukan akhlak serta faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dihadapi oleh guru dalam pembentukan akhlak siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo. Metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data dianalisis, kemudian data dianalisis serta diambil kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa dikategorikan sudah baik pelaksanaannya, kegiatan-kegiatan yang diadakan disekolah, menerapkan metode keteladanan, nasihat dan pengawasan; 2) Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa yaitu: a) memberikan bimbingan kepada siswa, b) melakukan pengawasan untuk kegiatan shalat berjamaah, c) membiasakan siswa shalat dhuha; 3) Faktor pendukung dalam kegiatan pembentukan akhlak siswa: a) fasilitas, b) Pendidik; 4) Faktor penghambat pembentukan akhlak siswa: a) peserta didik sulit dinasihati, b) kurangnya dukungan orang tua.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yng bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KIKI KURNIASIH

NPM : 1701010134

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian penulis kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 21 Juni 2021

Yang Menyatakan



Kiki Kurniasih

NPM. 1701010134

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٣٤﴾

Artinya:”dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Sugito dan Ibu Kerinah yang senantiasa mengasuh, membimbing, mendidik dengan kasih sayang dan tak hentinya mendo'akan keberhasilanku.
2. Kakakku Didi Kurniawan dan Hermala Megawati yang selalu mendukungku dan mendo'akan keberhasilanku.
3. Almamaterku IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadirat Allah swt, yang melimpahkan rahmat serta inayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari campur tangan pihak lain dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terimakasih, kepada yang terhormat: Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA selaku rektor IAIN Metro, Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si, selaku pembimbing I, Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, mengarahkan serta memberi bimbingan yang sangat berharga dan memberi motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Abdullah Rifai, S.Pd.I selaku kepala SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo yang telah sudi mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran demi perbaikan ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena itu penulis mengahrapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, 21 Juni 2021

Kiki Kurniasih
NPM.1701010134

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	9
1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	9

2. Macam-Macam Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	13
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	15
4. Keterkaitan Guru Pendidikan Agama Islam dan Akhlak Siswa	19
B. Pembentukan Akhlak Siswa.....	22
1. Pengertian Pembentukan Akhlak	22
2. Macam-Macam Akhlak.....	24
3. Metode Pembinaan Akhlak	28
4. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Akhlak.....	31
5. Indikator Keberhasilan Pembentukan Akhlak Siswa.....	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	37
B. Sumber Data.....	39
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	43
E. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	47
1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo	47
2. Visi Dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo	47
3. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo	48
4. Keadaan Guru dan Staf SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo.....	48
5. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo	49
6. Sarana Dan Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo	50
7. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo.....	51
B. Temuan Khusus.....	51
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	52
2. Pembinaan Akhlak Siswa	57
3. Metode dalam Pembentukan Akhlak Siswa.....	58

4. Faktor Penghambat dan Pendukung	60
C. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo48
2. Data Guru dan Staf SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo 49
3. Data Siswa SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo 50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi.....	80
2. Surat Izin Pra-survey.....	81
3. Surat Balasan Pra-survey	82
4. Surat Izin Research	83
5. Surat Tugas	84
6. Surat Balasan Izin Research.....	85
7. Surat Keterangan Bebas Prodi	86
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	87
9. Pedoman Interview Guru	89
10. Pedoman Interview Siswa.....	90
11. Pedoman Interview Kepala Sekolah	91
12. Pedoman Observasi.....	92
13. Pedoman Dokumentasi.....	94
14. Hasil Wawancara	96
15. Outline.....	106
16. Dokumentasi Penelitian	110
17. Kartu Konsultasi Bimbingan.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses di mana memiliki tujuan, dimana tujuan tersebut biasanya ditujukan agar tercipta perilaku tertentu pada diri seseorang atau orang yang dididik.¹ Pendidikan pada sekolah umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pengahayatan, pemahaman, dan pengamalan siswa mengenai agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulai dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat serta berbangsa dan bernegara.² Dalam proses pendidikan serta pengajaran disekolah pendidikan agama islam merupakan hal penting di dalam membina akhlak siswa agar tumbuh serta berkembang menjadi insal yang cerdas sekaligus bertaqwa kepada Allah swt.

Pendidikan Agama Islam merupakan program pengajaran pada lembaga pendidikan serta usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap siswa dalam memahami, mengahayati, serta mengamalkan ajaran islam. Sehingga siswa dapat menjadi manusia yang bertakwa serta memiliki budi pekerti luhur, sesuai dengan tujuan dari pendidikan islam. H.M Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam ialah membina dan

¹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004), 28.

² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 25.

mendasari kehidupan anak dengan nilai syariat islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama.³ Dengan adanya pendidikan islam, siswa akan berbuat baik kepada siapapun, sehingga tercipta akhlak yang baik pula. karena akhlak sejatinya ada pada kepribadian sendiri.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri, berilmu cukup, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dari pasal tersebut untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut maka harus ditempuh melalui proses pendidikan yang menyelenggarakannya haruslah benar-benar memperhatikan perkembangan siswanya terutama perkembangan akhlak, sehingga tujuan yang diinginkan oleh guru dalam membina akhlak siswa dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Dalam sebuah lembaga pendidikan, seorang guru harus memperhatikan akhlak siswa, terutama guru Pendidikan Agama Islam. Mengingat guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang penuh untuk memperbaiki akhlak siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting dan sangat efektif dalam upaya pembinaan akhlak siswanya, Karena guru merupakan satu komponen dari lembaga

³ Hawi, 20.

pendidikan yang berinteraksi langsung dengan siswa, sehingga guru lebih memahami kondisi yang dialami oleh siswa.

Bukan hanya menanamkan nilai-nilai keislaman, guru PAI mempunyai tugas serta tanggung jawab mengenai masalah sikap dan keterampilan siswa. Sesuai dengan tujuan pembinaan akhlak, yang mengandung arti melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangan agama. Hal ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik. Tugas seorang guru dalam proses pendidikan islam mengajak manusia agar tunduk serta patuh rehadap hukum Allah swt, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Hal ini dapat dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa kreatif, beramal shaleh, bertauhid, dan bermoral tinggi.

Akhlak merupakan sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat berupa perbuatan baik yang disebut dengan akhlak mulia, dan perbuatan buruk yang disebut akhlak tercela.

Dari sini dapat dipahami, pendidikan merupakan peran penting di kehidupan seseorang terlebih lagi Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Pendidikan Agama Islam ini membawa seseorang mengetahui serta mengubah seseorang tersebut untuk menjadi orang yang dapat diubah pola hidupnya ataupun tingkah lakunya menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil Pra-survey yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo, hasil wawancara yang diperoleh dari guru pendidikan agama islam dapat diperoleh bahwa, mengenai peran mereka dalam membina akhlak kepada siswa di lingkungan sekolah beliau menyatakan bahwa, pendidikan dan pembinaan agama akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi siswa. Dimana pribadi seseorang ini yang menjadi acuan pertama dalam akhlak yang ditimbulkannya. Upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak yaitu dengan cara memberikan contoh seperti halnya dalam sikap, berbicara, cara berpakaian, serta tingkah laku.

Sedangkan wawancara peneliti dengan kepala SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo menyatakan bawa, sangat penting menerapkan contoh dikalangan siswa, karena guru merupakan seseorang yang digugu serta ditiru. Sedangkan peran guru PAI sudah cukup maksimal, guru memberikan keteladanan bagi siswa seperti berjabat tangan dengan guru, selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan, disiplin, serta memberikan nasihat agar siswa menghormati yang lebih tua. Mengenai akhlak siswa sendiri, disekolah ini mayoritas siswa yang akhlaknya terbilang masih kurang, seperti berbicara kotor, membolos sekolah, sopan santun kurang, namun memiliki prestasi yang dibidang cukup bagus dibidang akademik. Tetapi tak sedikit pula siswa yang berakhlak baik, seperti berkata baik, sopan dan santun, mengerjakan tugas, ramah terhadap orang lain, dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dari wawancara tersebut, walaupun guru Pendidikan Agama Islam telah mencerminkan tingkah laku yang baik serta dapat dijadikan sebagai teladan dan contoh bagi siswanya, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang tidak dapat diberikan arahan secara langsung. Rata-rata siswa yang tergolong akhlak yang kurang baik ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang kurang baik, seperti kurang rapi dalam berpakaian, berbicara kotor, kurang disiplin, penyalahgunaan elektronik, sering ribut, kurang rasa percaya diri pada siswa.

Perubahan zaman yang terjadi telah banyak merubah hidup seseorang terutama dikalangan siswa, kebanyakan siswa sangat aktif dalam memanfaatkan teknologi yang ditawarkan saat ini. Perkembangan teknologi ini sering kali berdampak pada tingkah laku siswa. Kehidupan remaja saat ini sering dihadapkan pada permasalahan yang begitu kompleks dan hal ini perlu mendapat perhatian.

Salah satu permasalahan yang dihadapi saat ini ialah semakin menurunnya tata krama kehidupan social dan etika moral remaja dalam kehidupan sekolah, rumah, maupun masyarakat. dari hal yang terkecil yakni, misalnya tegur sapa, dahulu setiap kali bertemu orang, yang muda terlebih dahulu menyapa yang tua. Fenomena kemerosotan akhlak pada anak usia remaja seperti berkelahi, bertutur kata yang kotor, tidak menghargai yang lain, sikap arogan, dan lain sebagainya, apabila dibiarkan dan tidak diarahkan dengan tepat dapat meningkatkan tidak kejahatan. Namun hal ini sudah terjadi lagi di masa sekarang. Pembinaan

akhlak sangat penting dalam usaha mencegah efek negative yang ditimbulkan. Dari masalah tersebut perlu adanya suatu upaya yang harus dilakukan guru khususnya guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa khususnya tingkah laku, agar siswa memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran agama islam, dengan tujuan agar tidak terjadi perilaku menyimpang baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dipahami bahwa kondisi akhlakul karimah siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Trimurjo masih tergolong rendah dan perlu pembinaan-pembinaan yang baik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian swngan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo Lampung Tengah.”

B. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo Lampung Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu agar mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo Lampung Tengah.

2. Manfaat penelitian

a. Secara teoritis

Secara teoritis peneliti mengharapkan, penelitian ini keilmuan tentang Pendidikan Agama Islam khususnya dalam materi akhlak, mampu memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan Pendidikan Agama Islam khususnya terkait dengan akhlak siswa.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dalam menghadapi dunia global.

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian oleh Fatkhul Janah yang berjudul “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA Miftahul Iman Desa Negeri Agung Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur”.⁴ Penelitian ini berbicara tentang peran guru dalam pembinaan akhlak anak. Adapun hasil penelitiannya yaitu guru berperan sebagai contoh bagi anak, guru membiasakan anak berakhlakul karimah, guru berperan sebagai pengawas serta guru sebagai penasihat anak.
2. Penelitian oleh Fahry Aryanto berjudul “Peranan Guru PAI Pada Proses Pembentukan Akhlak Siswa SMP AL-IMAM Metro Kibang

⁴ Fatkhul Janah, “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di TPA Miftahul Iman Desa Negeri Agung Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur” (Metro Lampung, IAIN Metro, 2017).

Kelas IX”.⁵ Dalam penelitian ini berbicara mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembentukan akhlak siswa.

Dari beberapa penelitian diatas dapat diketahui bahwa guru memiliki peran terhadap siswa yaitu berkaitan dengan akhlak siswa tersebut, sedangkan hal yang membedakan dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek yang ditelitinya, yakni akhlak dan siswa yang terlibat didalamnya serta guru yang berperan didalamnya. Penelitian ini lebih menekankan kepada pembentukan akhlak siswa.

Hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah tentang akhlak siswa. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif, yang sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁵ Fahry Aryanto, “Peranan Guru PAI Pada Proses Pembentukan Akhlak Siswa SMP AL-IMAM Metro Kibang Kelas IX” (Lampung, IAIN Metro, 2019).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran menurut David Bery yakni sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok yang menempati kedudukan social tertentu.⁶

Selanjutnya Soekanto menerangkan bahwa peranan merupakan aspek dinamis, jadi seseorang melakukan hak serta kewajibannya sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁷

Sedangkan menurut pendapat lain menyatakan bahwa, peran ialah kemampuan serta kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat memengaruhi, mengajak, mendorong orang lain agar menerima pengaruh tersebut, selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian maksud tertentu dan tujuan tertentu.⁸

Berdasarkan pengertian diatas, peranan adalah perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu atau kelompok melaksanakan hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemegang peran sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.

⁶ Sumarno, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik," *Jurnal Al Lubab* 1, no. 1 (2016): 124.

⁷ Sumarno, 124.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 117.

Selanjutnya yakni guru, dalam Bahasa Inggris, kata guru yaitu “teacher” sedangkan bahasa Arab guru yakni muhadzib, mu’alim, mu’adib, mudaris, berarti orang yang menyampaikan pelajaran, ilmu, akhlak, serta pendidikan.⁹ Menurut Drs. H.A Ametembun, guru ialah seseorang yang bertanggung jawab dan berwenang terhadap pendidikan muris, baik secara individual ataupun klasikal, baik itu disekolah ataupun diluar sekolah.¹⁰

Tugas guru sebagai pendidik adalah melatih, mengajar serta mendidik.¹¹ Mendidik berarti mengembangkan dan meneruskan nilai kehidupan yang dialami oleh anak didiknya, selanjutnya melatih artinya mengembangkan keterampilan yang ada pada diri anak didiknya, sedangkan mengajar artinya mengembangkan serta meneruskan teknologi serta ilmu pengetahuan agar anak tidak ketinggalan zaman.¹²

Adapun ketika menjadi guru ada beberapa persyaratan, yakni menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, menjadi seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu: takwa

⁹ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 24.

¹⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 9.

¹¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 7.

¹² Usman, 7.

terhadap Allah swt, berkelakuan baik, berilmu, serta sehat jasmani.¹³

Pendidik islam atau yang sering disebut guru agama adalah orang yang bertanggung jawab serta membimbing anak didik berdasarkan hukum-hukum agama islam.¹⁴

Sedangkan pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman dari peserta didik tentang agama islam.

Pendidikan agama islam ialah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati serta mengamalkan agama islam melalui kegiatan-kegiatan seperti bimbingan, pengarahan, latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹⁵

Abdullah Fattah mengatakan bahwa tujuan adanya pendidikan islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba yang bertakwa. Dari sini dapat diketahui bahwa

¹³ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 11.

¹⁴ Ahmad D Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), 98.

¹⁵ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 19.

tujuan tersebut harus mengacu pada nilai-nilai islam dan tidak dibenarkan melupakan etika social serta moral social. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) yang akan mampu membuahkan kebaikan diakhirat.

Adapun ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran PAI, diantaranya yaitu:

- a. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan agar dapat meningkatkan pemahaman, pengahyatan, keyakinan, dan pengamalan ajaran agama islam dari peserta didik.
- b. PAI sebagai usaha sadar diri yani suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar betuk mengenai tujuan yang hendak dicapainya.
- c. Guru PAI melakukan kegiatan seperti bimbingan, pengajaran atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- d. Peserta didik hendaknya disiapkan untuk mencapai tujuan.¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, peran seorang guru ialah menciptakan perilaku yang berhubungan serta

¹⁶ Hawi, 19–20.

dilaksanakan pada situasi tertentu, dan berhubungan dengan kemajuan pada perubahan perilaku serta perkembangan siswa.¹⁷ Peran guru tidak terbatas hanya pada siswa dan sekolah namun juga masyarakat yang ada di sekitarnya, karena guru dipandang mempunyai ilmu pengetahuan, dan masyarakat bisa memperoleh ilmu pengetahuan dari guru tersebut.

Guru adalah sebagai pusat pembentukan akhlak anak di dunia pendidikan, maka dari itu sebelum mendidik anak diharapkan terlebih dahulu seorang guru memiliki akhlak yang baik pula, karena hal itu akan dicontoh oleh anak didiknya. Ketika guru telah memiliki akhlak yang baik, anak akan meniru perilaku guru tersebut. Guru pendidikan agama islam pendidikan agama islam sendiri memiliki andil besar dalam pembentukan akhlak siswa.

2. Macam-Macam Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru (pendidik) dalam ajaran agama islam memiliki peran serta fungsi yang sangat luas. Al-murrobi artinya ketika seseorang berperan sebagai orang yang menumbuhkan, membina, mengembangkan potensi anak serta membimbingnya, ketika berperan sebagai pemberi

¹⁷ Usman, 4.

wawasan dan ilmu pengetahuan dan keterampilan, ia disebut muallim, namun ketika ia membina mental serta karakter seseorang agar memiliki akhlak yang mulia, maka disebut al-muzzaki, dan ketika berperan sebagai transdental serta memiliki kedalaman ilmu agama dan ketakwaan yang kuat dengan Tuhan ia disebut al-ulama.

Menurut James B. Broww peran guru ialah, menguasai serta mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.¹⁸

Adapun pendapat lain mengenai peran guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, antara lain guru sebagai pengajar, pembimbing, pengatur lingkungan, pemimpin kelas, ekspedisi, perencanaan, supervisor, motivator, evaluator dan konselor.¹⁹

Mengenai peranan guru dalam pembelajaran, adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai educator (pendidik)
2. Guru sebagai pengajar
3. Guru sebagai pembimbing
4. Guru sebagai pelatih
5. Guru sebagai penasehat
6. Guru sebagai pembaharu (inovator)

¹⁸ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 15.

¹⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

7. Guru sebagai model dan teladan.²⁰

Untuk guru hendaknya mengamalkan ilmu, dan tidak berlainan kata dengan pengetahuan. Seperti yang terkandung dalam firman Allah:

﴿أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ﴾²¹

Artinya: “ Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca alkitab (taurat)? Maka tidakkah kamu berfikir?”²¹

Selanjutnya peran guru pendidikan agama islam yang paling utama ialah menyempurnakan, menyucikan, membersihkan, serta membimbing manusia untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah swt.²²

Tetapi dalam masyarakat luas, orang masih beranggapan bahwa peranan guru ini hanya mengajar serta mendidik saja. Dalam arti luas menurut Adam dan Dickey bahwa peran guru ini sesungguhnya luas, yakni meliputi:

- a. Guru sebagai pembimbing
- b. Guru sebagai pengajar
- c. Guru sebagai ilmuan

²⁰ Sumarno, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik,” 129–139.

²¹ QS. AL-Baqarah: 44

²² Dzakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 266.

d. Guru sebagai pribadi²³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam, ialah membimbing, mengajarkan, serta mengarahkan siswa kearah yang lebih baik, dan mengajarkan siswanya agar tidak menyimpang dari syariat-syariat islam. Hal ini sangatlah penting dalam dunia pendidikan pada saat ini, karena guru adalah sosok yang memiliki segudang keahlian untuk mendidik seorang siswa, dan juga memiliki berbagai cara agar siswa dapat belajar pun guru mampu memberikan motivasi kepada siswanya, maka peran guru sangat penting demi keberhasilan pendidikan.

Sebagai seorang pendidik adalah tenaga profesional yang disertai tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, membentuk, mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, akhlak, moral, dan keterampilan siswa. Dari sini dapat diketahui bahwa peran yang dimiliki seorang guru sangatlah luas.

3. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Setiap profesi memiliki tugas serta tanggung jawab sebagai konsekuensi dalam aktivitas dan gerakan yang

²³ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 15–16.

dilakukan. Secara umum tuas serta tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam maupun guru yang lain adalah sama saja, artinya sama-sama mengajak orang lain untuk berbuat baik.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan siswanya, untuk itu guru dengan penuh dedikasinya dan loyalitas berusaha membimbing dan membina siswa agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Pada dasarnya tanggung jawab guru adalah untuk membentuk siswa agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, dan berguna bagi agamanya. Dalam QS. Ali Imran (3) ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ



Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”²⁴

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, guru kelas maupun guru Pendidikan Agama Islam tak lain dan tak bukan ialah membantu siswa menuju kedewasaan yang

²⁴ QS. Ali Imran (3): 104

sesuai dengan ajaran Islam. Dengan mengajarkan siswa untuk berbuat baik, siswa akan dapat menjadi pribadi yang memiliki kebajikan didalam dirinya.

Tugas guru bukan hanya memindahkan materi ke siswa, tetapi dalam kurun waktu 24 ia sebagai seorang guru siap sedia, hal ini seperti dinyatakan oleh Abdurrahmansyah. Adapun bidang-bidang garapan profesi atau tugas kemanusiaan, dan kemsyarakatan ialah sebagai berikut.

- a. Guru sebagai profesi atau jabatan, pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru tugasnya meliputi mengajar, mendidik, dan melatih.
- b. Guru sebagai bidang kemanusiaan, di lingkungan sekolah ia harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua. Orang tua kedua ini artinya, guru harus menempatkan dirinya agar siswa dapat nyaman ketika siswa sedang bersama gurunya.²⁵

Adapun tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut.

- a. Guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memperlakukan mereka seperti perlakuan anak sendiri.

²⁵ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 13.

- b. Memberikan nasihat kepada murid pada tiap kesempatan, bahkan menggunakan setiap kesempatan untuk menasehatinya.
- c. Mencegah murid dari akhlak yang tidak baik dengan jalan sindirian jika mungkin, dan menggunakan jalan terus terang, dengan jalan halus, dan tidak mencela. Seorang guru harus menjalankan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.
- d. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terimakasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridaan Allah dan mendekatkan diri kepada Tuhan.²⁶

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir membagi tugas-tugas yang dilaksanakan oleh guru ialah:

- a. Wajib mengemukakan pembawaan yang ada pada anak dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, sangket dan sebagainya.
- b. Memperlihatkan kepada peserta didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai keahlian, keterampilan agar mereka memilikinya dengan cepat.

²⁶ M Shabir, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban dan Kompetensi Guru," *Auladuna* 2, no. 2 (2015): 226.

- c. Berusaha menolong peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- d. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala peserta didik melalui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.²⁷

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa tugas dan tanggung jawab seorang gurulain maupun guru Pendidikan Agama Isla bukan hanya mengajar atau menyampaikan kewajiban kepada siswa, akan tetapi juga membimbing mereka secara keseluruhan sehingga terbentuk kepribadian yang baik.

4. Keterkaitan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Akhlak Siswa

Pendidik adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.²⁸ Dari pengertian ini, diketahui bahwa seorang guru atau pendidik bertugas untuk mempengaruhi siswa, sehingga terjadi perkembangan pada siswa yang didiknya. Dalam

²⁷ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru* (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2012), 52.

²⁸ Suwarno dan Wiji, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media Group, 2009), 37.

kaitannya dengan akhlak siswa, guru Pendidikan Agama Islam memiliki keteladanan, yaitu:

- a. Sengaja berbuat untuk secara sadar ditiru oleh siswanya.
- b. Berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang akan ditanamkan pada siswa sehingga tanpa sengaja menjadi teladan bagi siswanya.²⁹

Keteladanan merupakan salah satu model yang tepat atau contoh yang baik untuk pendidikan, keberhasilan Nabi Muhammad SAW dalam mendidik umatnya berpusat pada suatu kunci, yaitu kemampuan beliau member contoh keprbadian yang mulia ditengah-tengah para sahabatnya. Seperti yang tercantum dalam QS. Al-Azhab (33): 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

²⁹ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 94.

(kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”³⁰

Rasulullah SAW menjadi suri tauladan yang terbaik seperti yang tercantum dalam ayat diatas, tentu akan mudah berhasil bagi beliau dalam menyampaikan misi dakwahnya. Begitupun pendidik harusnya agar menjadi uswatun khasanah, artinya menjadi contoh teladan yang baik bagi siswanya, meskipun diketahui bahwa tidak mungkin seperti Rasulullah. Namun setidaknya, berusaha kearah yang baik yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Guru sebagai pendidik harus memiliki kualitas yang baik, untuk menciptakan system pembelajaran yang menyenangkan. Guru Pendidikan Agama Islam khususnya, bukan hanya paham mengenai materi mengenai akhlak, namun guru harus mampu berkomunikasi yang efektif dengan siswa. Karena dengan komunikasi guru pendidikan agama islam dapat mengetahui sejauh mana pembentukan akhlak yang terjadi pada siswanya. Selain berkomunikasi guru pendidikan agama islam sejatinya mengamati bagaimana perubahan yang akhlak siswanya.

³⁰ QS. Al-Azhab (33): 21

Dalam hal ini digambarkan dalam firman Allah sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ
الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”³¹

Ayat diatas menjadi landasan bahwa guru ataupun guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam upaya sebagai pembimbing dan terutama pada penanaman akhlak pada siswanya. Peran merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan, dan apabila terlaksana dengan baik artinya seseorang itu dapat dikatakan berperan. Sedangkan guru ialah tenaga pendidik yang mengajarkan kemampuan membaca dan menulis, juga mengajarkan pengetahuan mengenai ibadah, akidah serta akhlak.

Sebagai guru pendidikan agama islam, memiliki peran yang penting dalam pembentukan akhlak siswanya. Peran tersebut dapat dijalankan dengan baik jika ada hubungan baik antara guru dan siswa. Guru dijadikan sebagai contoh untuk siswanya, sehingga guru diharapkan dapat berperilaku baik, khususnya guru pendidikan agama islam.

³¹ QS. An-Nahl (16): 43

Guru pendidikan Agama Islam membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui oleh siswanya, membentuk kompetensi, memahami materi standar yang dipelajari serta mengajarkan nilai-nilai luhur, seperti mengajarkan sikap disiplin hormat serta santun. Dimana siswa selalu dididik dan diajarkan mengenai sikap akhlakul karimah.

B. Pembentukan Akhlak

1. Pengertian Pembentukan Akhlak

Akhlak adalah sebuah kata dari bahasa Arab yakni lazimnya yakni akhlak. Menurut bahasa, akhlak berarti agama, perangai, serta tabiat.³² Menurut istilah akhlak merupakan sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan juga ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.³³ Dengan ini akhlak ialah perilaku, moral yang berhubungan dengan TuhanNya. Akhlak dimiliki oleh setiap orang, baik itu ada yang memiliki akhlak baik bahkan ada pula yang memiliki akhlak buruk. Akhlak buruk ini harus diubah oleh diri sendiri.

Banyak para ahli memiliki pemikiran sendiri terhadap akhlak ini. Para ahli mengemukakan bahwa akhlak tidak perlu

³² Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 11.

³³ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 46.

untuk dibentuk, karena akhlak ialah insting yang telah dibawa manusia sejak ia dilahirkan.³⁴ Dari pemikiran tersebut, bahwa akhlak ini ada sejak manusia itu dilahirkan, maka kecenderungan terhadap kebaikan akan timbul sendiri, karena dorongan di dalam dirinya tanpa ada paksaan. Dengan hal ini maka akhlak akan terbentuk dengan sendiri, karena telah melakukan hal-hal yang dianggapnya benar, dan terus-menerus melakukannya.

Namun ada sebagian pendapat yang berfikir bahwa akhlak ialah hasil dari adanya pembinaan, pendidikan, perjuangan, serta bersungguh-sungguh dalam mencapainya.³⁵ Adapun para ulama yang mendukung pemikiran yang kedua ini ialah, ulama-ulama seperti Ibnu Maskawaih, Al-Ghazali, Ibn Sina, dan lainnya. Ulama Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa :

“Seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batal lah fungsi wasiat, nasihat dan pendidikan dan tidak pula fungsinya hadis nabi yang mengatakan: perbaiki lah akhlak kamu sekalian”.³⁶

Pemikiran akhlak yang kedua ini dijelaskan bahwa akhlak tersebut dibentuk karena adanya usaha, dari pendidikan atau pembinaan. Seperti halnya yang dikatakan oleh ulama

³⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 133.

³⁵ Nata, 134.

³⁶ Nata, 134.

Imam Al-Ghazali bahwa Rasulullah berkata “perbaikilah akhlak kamu sekalian”, jadi akhlak ini dibentuk karena adanya bimbingan serta pembinaan, agar bisa diperbaiki menjadi lebih baik.

Adapun arti dari pembinaan itu sendiri ialah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.³⁷

Selanjutnya pendapat yang menyatakan bahwa, pembinaan bisa diartikan sebagai suatu bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.³⁸

Pendapat diatas dapat dipahami bahwa, pembinaan merupakan materi, usaha, proses, cara, pembaharuan, atau tujuan memelihara suatu sikap dengan cara pembimbingan, pengarahan serta pendampingan terhadap objek sehingga tercapai apa yang diinginkan.

Dari beberapa pengertian diatas, maka pembentukan akhlak ialah usaha yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh untuk membentuk anak, menggunakan sarana yang ada, seperti pendidikan serta pembinaan yang tertata dengan

³⁷ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 152.

³⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 144.

sebaik mungkin yang dilakukan secara konsisten.³⁹ Pembentukan akhlak dilaksanakan karena asumsi yang mengatakan bahwa akhlak ini berasal dari efek lanjutan pendidikan serta pembinaan, maka diperlukan pembentukan akhlak.

2. Macam-Macam Akhlak

Secara garis besar akhlak itu terbagi menjadi dua macam, antara keduanya bertolak belakang efeknya bagi kehidupan manusia. Diantara dua macam akhlak ini, adapun tujuan pokok akhlak ialah agar manusia berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku, berperingai atau beradat istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran islam.⁴⁰

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah segala perilaku yang baik (terpuji).⁴¹ Akhlak mahmudah dilahirkan oleh sifat-sifat yang selalu identik dengan keimanan. Akhlak mahmudah menjadikan seseorang agar selalu berperilaku baik. Akhlak terpuji seperti berbuat baik kepada semua orang, bergaul secara baik, rendah hati, jujur, ikhlas dan lainnya.

Akhlak mahmudah memiliki dimensi yang penting dalam pertanggungjawabannya. Yakni akhlak secara

³⁹ Nata, 135.

⁴⁰ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 100.

⁴¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif AlQuran* (Jakarta: Amzah, 2007), 12.

vertical (akhlak terhadap Allah) dan akhlak horizontal (akhlak sesama manusia).

Adapun menurut M. Ali Hasan akhlak baik (akhlak mahmudah) diantaranya yaitu:

1. Benar
2. Amanah
3. Menepati janji
4. Sabar (tabah)
5. Pemaaf
6. Pemurah, dan lain-lain⁴²

b. Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah merupakan segala perilaku tidak baik (tercela).⁴³ Akhlak madzmumah seperti perilaku yang dilarang dalam agama, seperti berbuat kejahatan, sombong, dan lain sebagainya.

Orang yang berakhlak tidak baik hidupnya cenderung tidak tenang, karena merasa bersalah terhadap apa yang telah dilakukannya, sehingga diperlukan bimbingan agar seseorang dapat berubah menjadi orang yang memiliki akhlak yang baik.

Ukuran dalam menentukan akhlak itu terpuji atau tercela dapat dilihat dari syara' atau aturan yang ada didalam al-qur'an. Lalu dilihat dari akal sehat, sebagai

⁴² Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 102.

⁴³ Abdullah, 12.

contoh ketika sedang makan atau minum dengan berdiri, hal itu dinilai sebagai akhlak tercela.

Adapun yang tergolong akhlak madzmumah diantaranya, yaitu:

1. Sombong
2. Dengki
3. Mengadu domba
4. Dendam
5. Riya'
6. Mengumpat
7. Khianat⁴⁴

Adapun dilihat dari segi sasarannya, akhlak ini terbagi menjadi tiga macam, yakni akhlak terhadap Allah swt, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan hidup.

Akhlak kepada Allah swt, berarti berbuat baik kepada-Nya, Dialah yang memberikan rahmat dan menurunkan azab kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dialah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh manusia. Adapun bentuk akhlak manusia kepada Allah swt, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Beriman kepada Allah swt.
- b. Taat dalam melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-nya.
- c. Tadlarru' dan khusyuk

⁴⁴ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 102.

- d. Ikhlas dalam beribadah kepada-Nya.
- e. Husnudzon kepada Allah swt.
- f. Tasyakur dan qona'ah atas pemberian Allah.
- g. Tawakal dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan yang telah direncanakan dengan mantap.
- h. Taubat dan istighfar apabila berbuat dosa.
- i. Malu mengejakan kejahatan dan malu meninggalkan kebaikan.⁴⁵

Selanjutnya akhlak kepada manusia, akhlak mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Orang yang berakhlak baik, akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidupnya, begitu pula akhlak yang tidak baik akan berimbas pula dalam kehidupannya. Adapun akhlak terhadap manusia, secara garis besar ialah sebagai berikut.

- a. Menghormati dan menghargai perasaan kemanusiaan.
- b. Saling menghargai.
- c. Memenuhi janji dan pandai berterima kasih.
- d. Menghargai status manusia sebagai makhluk Allah yang paling mulia.

Yang terakhir yakni akhlak terhadap lingkungan hidup. Lingkungan hidup yang dimaksud adalah lingkungan yang berada disekitar manusia hidup. Manusia dijadikan Allah swt

⁴⁵ Hawi, 102.

sebagai khalifah-Nya dimuka bumi telah dibebani tanggung jawab untuk memelihara kelestarian alam. Adapun sikap yang dianjurkan ialah, memperlakukan binatang dengan baik, serta memelihara dan menjaga kelestarian alam.

3. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak ialah salah satu hal yang sangat di perhatikan dalam agama islam. Pembinaan akhlak ini harus diperhatikan dibandingkan dengan pembinaan fisik, karena jika dalam diri seseorang terdapat jiwa baik maka akan memberikan efek perbuatan yang baik pula.⁴⁶ Banyak hal yang harus diperhatikan dalam membina akhlak, baik itu dari sisi diri sendiri atau guru yang mengajarkannya. Karenanya diperlukan kerja sama serta relasi yang baik diantara keduanya, agar bisa tercapai yang diinginkan.

Kegiatan membina atau membentuk akhlak pasti didalamnya memiliki atau metode yang digunakan, metode yang tepat untuk menanamkan akhlak kepada anak, terdapat tiga macam yaitu:

- a. Pendidikan secara langsung, artinya dengan cara menggunakan, tuntunan, nasihat, petunjuk, menyebutkan manfaat dan bahayanya sesuatu, dimana kepada siswa dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan tidak, menentukan kepada mal-amal baik mendorong mereka kepada budi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela.

⁴⁶ Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 136.

- b. Pendidikan akhlak secara tak langsung, yakni dengan cara sugesti mendikten sajak-sajak yang mengandung hikmah kepada anak-anak, memberikan nasihat-nasihat dan berita-berita berharga, mencegah mereka membaca sajak-sajak yang kosong termasuk menggunakan soal-soal cinta dan pelakon-pelakonnya.
- c. Mengambil manfaat, dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka mendidik akhlak.⁴⁷

Sedangkan metode pembinaan akhlak ada 3, yaitu sebagai berikut.

- a. Dengan pembiasaan, tujuannya agar acara-cara yang dilakukan dengan tepat, terutama membentuk aspek kejasmanian dari kepribadian atau member kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu,
- b. Dengan pembentukan pengertian, minat dan sikap, dengan diberikan pengetahuan dan pengertian,
- c. Pembentukan kerohanian yang luhur.⁴⁸

Dari beberapa metode diatas, dapat diketahui bahwa, metode pembinaan akhlak siswa yaitu dengan pembiasaan, pembentukan sikap toleransi terhadap sesama, dengan nasehat, memberikan suatu pemahaman melalui kejadian atau fenomena yang terjadi di kehidupan. Karena akhlak dapat diperoleh pula dengan memperhatikan orang-orang baik dan bergaul dengan mereka, secara lamiyah itu meniru tabiat seseorang tanpa sadar bisa mendapar kebaukan dan keburukan dari tabiat orang lain.

⁴⁷ Musli, "Metode Pendidikan Akhlak Bagi Anak," *jurnal Penelitian Media Akademika* 26, no. 2 (2011): 224.

⁴⁸ Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, 76–81.

Dalam islam pembinaan akhlak berhubungan dengan rukun islam. Menurut Muhammad Al-Ghazali, dalam rukun islam terdapat kandungan pembinaan akhlak. Seperti halnya dengan rukun islam pertama, yaitu dua kalimat syahadat, yang berarti bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Dalam kalimat tersebut memiliki kandungan arti manusia hanya tunduk terhadap aturan Allah swt. Orang tunduk serta patuh terhadap aturan Allah, dipastikan akan melakukan perbuatan baik, dan tidak melanggar akan aturan yang telah ditetapkan Allah.⁴⁹ Dengan tidak melakukan hal yang dilarang Allah manusia akan terbiasa melakukan perbuatan baik. Perbuatan baik ini kelak menjadi sebuah kebiasaan baik untuk seseorang dalam melakukan segala aktivitasnya.

Selain itu rukun islam kedua yaitu melaksanakan shalat. Melaksanakan shalat lima waktu membawa seseorang terhindar dari perbuatan yang keji serta mungkar. Hal ini jelas dikatakan bahwa rukun islam yang kedua ini akan melakukan perbuatan yang baik, karena orang yang melakukan shalat lima waktu akan terhindar dari perbuatan keji serta munkar yang dapat membuatnya celaka di kemudian hari

⁴⁹ Nata, 137.

Rukun islam yang ketiga yakni zakat, zakat berarti membersihkan jiwa. Hal ini mengandung didikan akhlak pula. Karena dengan berzakat seseorang dapat dikatakan bershadaqah. Bershadaqah termasuk ke dalam akhlak yang mulia karena membantu orang yang sedang kesulitan. Jadi rukun iman yang ketiga ini termasuk ke dalam pembentukan akhlak.

Selanjutnya rukun islam yang keempat puasa. Puasa berarti menahan hawa nafsu, menahan untuk tidak makan serta minum. Hal ini menunjukkan bahwa puasa ini mengajarkan kita untuk menahan dari segala hal perbuatan keji yang dilarang oleh Allah. Menjalankan puasa dapat membuat jasmani menjadi sehat pula. Jadi puasa dapat menyehatkan dan juga secara tidak langsung membentuk akhlak yang baik di dalam diri.

Rukun islam yang terakhir yaitu haji. Ibadah haji berkaitan erat dengan akhlak, karena dalam ibadah haji, diperlukan adanya kesabaran, memiliki ilmu yang banyak, serta mengeluarkan biaya yang tidak sedikit.⁵⁰ Hal ini menunjukkan bahwa seseorang harus memiliki perbuatan yang baik yaitu bersabar. Karena ibadah haji pun harus memiliki akhlak yang baik ketika menjalankan serangkaian ibadah di Baitullah.

⁵⁰ Abuddin Nata, 136–140.

Dari pemaparan diatas dapat diambil intisari bahwa metode pembentukan akhlak dapat dilakukan di kehidupan sehari-hari seperti melaksanakan syahadat, sholat, zakat, puasa, bahkan haji, jika yang sudah mampu, baik mampu jasmani rohani serta finansial. Dengan melakukan rukun islam tersebut kita terbiasa melakukan kebaikan, sehingga akan berdampak pada kebiasaan seseorang, yakni melakukan hal yang baik terus menerus.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Dalam membina akhlak seseorang, banyak faktor yang mempengaruhi didalamnya. Karena akhlak ini tidak serta merta dapat dibentuk dengan sendirinya. Maka diperlukan dorongan dari luar agar terbentuk. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi objek pembinaan yang akan diharapkan akan menghasilkan suatu perubahan, adalah sebagai berikut.

- a. Agama, dalam membina akhlak manusia dikaitkan dengan ketentuan hukum agama yang sifatnya pasti dan jelas;
- b. Tingkah laku, ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan;
- c. Adat istiadat, kebiasaan sejak lahir. Lingkungan yang baik sangat mendukung kebiasaannya yang baik pula, lingkungan dapat merubah kepribadian seseorang;
- d. Nafsu, dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, mempengaruhi peringatan hati nurani dan menyingkirkan hasrat yang lain;
- e. Insting dan naluri, keadaan manusia bergantung pada jawaban asalnya terhadap naluri. Akal dapat menerima naluri tertentu, sehingga terbentuk kemauan yang melahirkan tindakan;

- f. Lingkungan, terdapat dua macam lingkungan yaitu lingkungan alam dan pergaulan. Keduanya mampu mempengaruhi akhlak manusia. Lingkungan dapat memainkan peran dan pendorong terhadap kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf yang setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat menjadi penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.⁵¹

Menurut nativisme ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan seseorang ialah faktor bawaan antara lain yaitu kecenderungan bakat, akal dan lain sebagainya. Dengan kecenderungan tersebut seseorang bisa merasa bagaimana proses pembentukan diri dalam dirinya sendiri.⁵²

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak, antara lain yaitu:

a. Faktor Pendukung

- 1) Orang tua, orang tua ialah Pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendudukan yang secara tidak langsung, yang dengan sendiri dapat masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.⁵³

⁵¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif AlQuran* (Jakarta: Amzah, 2007), 75.

⁵² Nata, 143.

⁵³ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), 67.

2) Lingkungan, ialah kondisi diluar individu yang dapat mempengaruhi perkembangan social anak. Lingkungan terbagi menjadi 3, yaitu: lingkungan alam kebudayaan dan masyarakat.⁵⁴ Masyarakat merupakan wadah dan wahana pendidikan, dalam arti terperinci, masyarakat ialah salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan warga yang baik.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kelompok Teman Sebaya (Peer Group), merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama dengan siapa seseorang berhubungan atau bergaul.⁵⁵
- 2) Media Massa, merupakan agen yang semakin menguat perannya. Media massa baik media cetak ataupun media elektronik seperti radio, televise dan internet semakin memegang peran penting dalam mempengaruhi cara berpikir, cara pandang dan tingkah laku seseorang.⁵⁶

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa, faktor yang mempengaruhi seseorang dalam membina akhlak adalah agama dari siswa, tingkah laku siswa, insting dan naluri siswa, adat istiadat, nafsu, orang tua, teman sebaya media

⁵⁴ Moh. Padil Triyo Suprayitno, *Sosisologi Pendidikan* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 82.

⁵⁵ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 74.

⁵⁶ Damsar, 76.

massa dan lingkungan sekitar siswa. Maka dalam hal ini dalam membina akhlak siswa dipengaruhi dari dalam diri anak, karena selain faktor ekstren, faktor intern pun sangat mempengaruhi pembinaan akhlak.

Adapun faktor pembinaan akhlak yang dipengaruhi oleh lingkungan. Di mana lingkungan ini berpengaruh besar terhadap pembentukan akhlak seseorang. Lingkungan keluarga adalah sekolah pertama untuk seorang anak dalam menjalani kehidupan. Keluarga akan membantu anak agar berperilaku baik serta melakukan kegiatan yang positif. Tingkah laku keluarga akan menjadi contoh seorang anak dalam pembentukan akhlak di dalam dirinya. Lingkungan masyarakat serta teman sebaya menjadi faktor penting pula dalam pembentuk akhlak.

5. Indikator Keberhasilan Pembentukan Akhlak Siswa

Perlu untuk direnungi oleh manusia dalam menjalani kehidupan, sesuatu yang baik menurut manusia belum tentu baik menurut Allah swt, begitu pula sebaliknya. Allah swt berfirman:

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾ وَمَا
يُلْقِيهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقِيهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾

Artinya: “Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan, Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar”⁵⁷

Adapun indicator utama dari perbuatan baik adalah sebagai berikut:

1. Perbuatan yang diperintahkan Allah dan Rasulullah yang termuat dalam Al-Qur'an dan sunnah;
2. Perbuatan yang mendatangkan kemashlahatan dunia dan akhirat;
3. Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat islam yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa keturunan dan harta kekayaan;
4. Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia dimata Allah dan sesama manusia.

Sedangkan indicator perbuatan buruk adalah sebagai berikut:

1. Perbuatan yang didorongkan hawa nafsu dari syetan;
2. Perbuatan yang menyimpang dari ajaran islam;
3. Perbuatan yang membahayakan dan merugikan didunia dan akhirat;
4. Perbuatan yang menimbulkan permusuhan dan kebencian.⁵⁸

Keberhasilan akhlak anak pada dasarnya adalah akhlak yang harus dimiliki oleh seorang anak, seorang anak harus memiliki akhlak yang baik sejak dini, agar dicintai oleh Allah, keluarga serta semua orang. Ia harus pula menjauhi akhlak yang buruk, agar kelak tidak dibenci oleh orang sekitar, tidak dimurkai oleh Allah, dan tidak dibenci oleh siapapun.

⁵⁷ QS. Fussilat: 34-35

⁵⁸ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 205.

- a. Siswa dapat memimiliki akhlak yang baik di lingkungan keluarga maupun sekolah, agar ia hidup dicintai oleh semua orang.
- b. Siswa berperilaku baik kepada semua orang.
- c. Siswa dapat menjauhi akhlak yang buruk, agar tidak menjadi orang yang tidak disukai atau dibenci.

Adapun sebagai pendidik keberhasilan dalam pembentukan akhlak seorang siswa dapat dilihat dari tingkah laku yang dilakukan oleh siswa. Sebagai pendidik yang berpengaruh untuk meningkatkan kemanusiaan yang lebih tinggi. Lebih tinggi dalam hal ini dapat menjadi pribadi yang baik, tak melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenis data yang biasa digunakan untuk penelitian terdapat dua jenis penelitian yakni penelitian kuantitatif serta kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebenarnya adalah memerhatikan orang di lingkungan hidup, memahami keadaan di sekitar lingkungan. Menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip Moleong, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif, berupa lisan atau kata-kata orang serta perilaku orang yang sedang diamati.⁵⁹

Sedangkan Kirk dan Miller menyatakan penelitian kualitatif ialah sebagai tradisi ilmu pengetahuan social, di mana penelitian ini terfokus kepada manusia dalam kawasan sempit, dan saling terhubung dengan orang-orang di dalam bahasanya.⁶⁰

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan persepsi dan lain-lain.⁶¹

⁵⁹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 175.

⁶⁰ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 181.

⁶¹ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2009).

Jadi penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bersifat memahami serta mengamati keadaan sekitar terutama manusia, dimana hasil penelitian itu berupa data deskriptif seperti perilaku atau lisan seseorang yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Adapun peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena subjek penelitian lebih tepat menggunakan jenis penelitian kualitatif, selain itu permasalahan yang terjadi di penelitian bersifat dinamis, penuh makna serta dinamis.

2. Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini sifat penelitian yang digunakan adalah menggunakan deskriptif kualitatif yang berbentuk studi kasus, di mana penelitian ini memfokuskan diri terhadap unit tertentu yang berasal dari kejadian yang ada, serta menciptakan pemahaman orang tentang variabel social.⁶²

Sedangkan menurut pendapat lain menyatakan bahwa, penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Demikian laporan-laporan ini berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan. Data diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, video tape, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁶³

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis tentang peran guru agama islam dalam

⁶² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 68–69.

⁶³ Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, dan Etin Solihatin, “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik,” *Jurnal PPKN UNJ Online*, 2013, 11.

pembentukan akhlak anak, deskripsi ini didasarkan dari data yang dikumpulkan saat penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu hal vital dalam penelitian.⁶⁴ Penelitian ini teknik pengambilan sampel yakni menggunakan teknik purposive sampling yang berarti pengambilan sampel, melalui cara yakni memilih sampel yang sekiranya dianggap dapat memberikan informasi serta masalah dengan mendetail. Sampel yang dipilih yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa kelas VIII. Tentunya hasil wawancara dari orang-orang tersebut yang dijadikan sumber data untuk penelitian ini. Adapun sumber data terdiri dari dua kategori, yakni: sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data pokok yang akan dijadikan sumber terpenting di sebuah penelitian. Karena dengan adanya sumber data primer ini menjadikan acuan sebuah penelitian, bagaimana kualitasnya dari data primer yang telah digunakan dalam penelitian.

“Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata;kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya”.⁶⁵

⁶⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University, 2001), 129.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 21.

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.⁶⁶

Berdasarkan uraian diatas, untuk menentukan sumber data, peneliti mengambil sumber data dari subjek penelitian melalui teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan cara keseluruhan subjek yang diteliti. Adapun subjek penelitian, yakni, kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo.

Dari semua subjek diatas, peneliti akan mendapatkan data yang dapat menunjang keberhasilan penelitian. Data yang terkumpul dapat berupa data verbal, perilaku dan lainnya.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan pelengkap dari data primer.⁶⁷ Meskipun hanya pelengkap data sekunder berperan penting dalam penelitian. Karena data sekunder ini sebagai penunjang dari data-data pokok yang ada, yakni berupa dokumen catatan-catatan penting.

Sumber data sekunder adalah hasil pengumpulan oleh orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategorisasi dan klasifikasi menurut keperluan mereka. Kasifikasi itu mungkin tidak sesuai bagi keperluan peneliti dan arena itu harus menyusunnya kembali menurut kepentingan masalah yang dihadapi.⁶⁸

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

⁶⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, 129.

⁶⁸ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 143.

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat, yaitu literature, artikel, jurnal, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian.⁶⁹

Dari penjelasan diatas maka yang termasuk kedalam sumber data sekunder penelitian ini adalah dokumentasi, berupa arsip atau informasi dari SMP , dan dokumen yang terkait dengan penelitian, dan kepustakaan seperti buku yang terkait dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara informasi yang diperoleh dari sumbernya langsung. Wawancara sama saja dengan interview yakni alat pengumpul data melalui cara mengajukan beberapa pertanyaan dengan lisan agar dijawab secara lisan pula dalam tatap muka.⁷⁰

Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara yang terstruktur serta tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur berarti wawancara dilakukan peneliti kepada kepala SMP ketika pertama kali

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 137.

⁷⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 165.

terjun kelapangan untuk meminta izin penelitian. Sedangkan wawancara terstruktur dilakukan serta terencana dengan baik bersama informan yang telah dipilih.

Wawancara dalam hal ini didapatkan dari subjek yang sekiranya berpengaruh besar terhadap SMP, seperti guru, serta siswa. Dengan mewawancarai orang yang berpengaruh besar, sehingga peneliti mendapatkan jawaban atas apa yang dipertanyakan mengenai pembentukan akhlak anak di SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo.

b. Observasi

Observasi dikatakan sebagai pengamatan serta pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian.⁷¹ Dalam hal ini Sutrisno Hadi mengatakan bahwa:

“Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.⁷²

Metode observasi yang digunakan adalah metode observasi partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer dan peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.⁷³

Maka observasi ialah pengawasan seseorang yang tersusun sehingga mendapatkan apa yang diinginkan oleh peneliti. Pengamatan tersebut dapat dilakukan melalui terjun langsung ke lokasi. Sedangkan

⁷¹ Margono, 158.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 203.

⁷³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 140.

peneliti melakukan penelitian dengan terjun ke lapangan sehingga penelitian ini menggunakan observasi secara langsung, yakni di SMP Muhammdiyah 1 Trimurjo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang telah biasa digunakan. Dokumenter ialah teknik pengumpul data untuk menelusuri data secara historis.⁷⁴ Dokumentasi merupakan unsur penting untuk penelitian, karena dokumentasi mempermudah proses penelitian, seperti catatan penting dan lainnya. Dengan teknik dokumentasi peneliti dapat mengambil data yang diperlukan di SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data adalah hal penting dalam sebuah penelitian. Karena dengan adanya pengecekan keabsahan data, akan berpengaruh pada kualitas hasil dari penelitian. Teknik yang digunakan dalam keabsahan dan pengecekan data yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpul data yang memiliki ciri yakni menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada, atau bisa juga pengertiannya yaitu pengecekan kredibilitas data menggunakan sumber data serta beragam teknik pengumpulan data.⁷⁵

⁷⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, 152.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 330.

Dari pemaparan diatas, maka penelitian ini menggunakan 2 triangulasi yaitu teknik dan waktu. “Triangulasi teknik merupakan teknik yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda agar mendapatkan data dari sumber yang sama”.⁷⁶

Menggunakan triangulasi teknik, maka peneliti mengecek ulang informasi yang didapat selama meneliti, yang pada awalnya peneliti mendapatkan data atau informasi dari hasil wawancara, maka data tersebut dapat dicek ulang menggunakan cara observasi.

Kemudian triangulasi waktu merupakan teknik pengecekan data dengan teknik sama namun dalam waktu yang berbeda. Peneliti mengecek ulang informasi yang didapat dari wawancara namun pada waktu yang berbeda, yakni ketika mengecek data pada sore hari dan dapat di cek ulang pada malam hari. Dengan di cek ulang akan menimbulkan data yang lebih valid serta kredibel.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah hal penting dalam penelitian, karena analisis data ini tampak kegunaannya, dalam sebuah penelitian dan agar mempermudah mencapai tujuan diadakannya penelitian. Analisis data adalah menganalisis data dari sebuah penelitian, baik berupa alat-alat statistic yang digunakan penelitian.⁷⁷

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

⁷⁶ Sugiyono, 330.

⁷⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 163.

dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁸

Analisis data dalam penelitian ini ialah analisis yang interaktif, dimana memiliki tiga bagian, yakni: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi data

Reduksi data artinya memilih yang pokok atau penting, merangkum, terfokus yang dianggap penting, mencari pola dan tema serta menghilangkan yang dianggap tidak diperlukan.

Dengan mereduksi data, data penting akan dicatat dan yang tidak diperlukan akan dibuang. Menggunakan reduksi data lebih memudahkan peneliti karena hanya merangkum serta mendapatkan data yang penting untuk menunjang penelitian.

b. Penyajian data

Data yang telah selesai direduksi, selanjutnya peneliti menyiapkan ke tahap selanjutnya yakni penyajian data. Penyajian data pada penelitian kualitatif berupa uraian singkat, hubungan antar komponen, bagan, dan lain sebagainya.

c. Conclusion Drawing/Verification

Dari langkah di atas selanjutnya yakni kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan awal penelitian sifatnya masih

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 244.

sementara, serta dapat berubah jika ada bukti kuat yang mendukungnya. Namun apabila kesimpulan awal ini didukung dengan bukti valid dan konsisten saat peneliti terjun ke lokasi penelitian dalam mengumpulkan data, jadi kesimpulan tersebut dapat dikatakan kesimpulan yang valid.⁷⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, maka tahap menganalisis data, pertama yaitu reduksi data yakni merangkum, serta mengambil hal-hal pokok yang dapat dijadikan data serta menghilangkan yang dianggap tidak diperlukan. Tahap selanjutnya adalah penyajian data, dengan menggunakan penyajian data yang bersifat naratif ini maka data akan tersusun dengan baik sehingga mudah dipahami. Langkah yang ketiga yakni menarik kesimpulan data yang diperoleh dari lapangan, analisis ini disebut dengan *conclusion drawing/verification*.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 338–345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo

Untuk mengetahui sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo berasal dari SMP swasta yang berdiri pada tanggal 21 Desember 1977 didirikan atas dasar kesepakatan masyarakat, penulis mengadakan interview dengan Bapak Abdullah Rifai, S.Pd.I selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo didirikan pada 1977 di atas hak milik yayasan, dengan status sekolah swasta.

2. Visi Dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo

a. Visi

Unggul dalam prestasi berlandaskan iman dan takwa

b. Misi

1. Memberikan bimbingan akademik secara optimal;
2. Memberikan bimbingan secara berkesinambungan;
3. Melakukan evaluasi secara berkala;
4. Memberantas but abaca tulis Al-Qur'an.

c. Tujuan

1. Meningkatkan kemampuan siswa berdasarkan kondisi yang dimiliki;

2. Membiasakan siswa melaksanakan shalat berjamaah;
3. Mampu menghafalkan 1 juz Al-Qur'an (juz ke 30).

3. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo

Untuk mengetahui letak geografis dari SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo Lampung Tengah, penulis mengadakan observasi pada tanggal 24 Mei 2021. Adapun keadaan geografis SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo terletak di Kec. Trimurjo Kab. Lampung Tengah.

Kemudian berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo dengan Kepala Sekolah bahwa pembangunan gedung SMP 1 Muhammadiyah Trimurjo telah dimulai sejak tahun 1977 yang dibangun dengan tanah di atas hak milik pemerintah, dengan batasan lokasi sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya
- c. Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga

4. Keadaan Guru SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo:

Tabel 1

Data Guru dan Staf SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo

No	Nama	L/P	Pend	Jabatan	Ket
1.	Abdullah Rifai, S.Pd.I	L	S1	Kepala Sekolah	-
2.	Suparno	L	S1	Wakasek	Pkn
3.	Satino	L	S1	Ka Ur Kurikulum	B.Indonesia

4.	Sri Atas Asih	P	D1	Guru	IPS
5.	Merriyati	P	D1	Guru	B.Indonesia
6.	Yuli Maulinawati	P	D1	Guru	Penjas Orkes
7.	Siti Jubaidah	P	D1	Guru	Seni Budaya
8.	Siti Nurhasanah	P	S1	Guru	B.Ingggris
9.	Nana Dwi Yanti	P	S1	Guru	IPA
10.	Istriyati	P	S1	Guru	Matematika
11.	Ani Purwatiningsih	P	S1	Guru	IPA
12.	Sriyani	P	S1	Guru	KMD
13.	Herman	L	S1	Guru	B.Arab
14.	Sony Arief Wicaksono	L	S1	Guru	Matematika
15.	Slamet Riyadi	L	S1	Guru	B.Indonesia
16.	Muji Lestari	P	S1	Guru	IPA
17.	Nurmayanti	P	DII	Guru	Al-Islam
18.	Yati Oktavia	L	S1	Guru	PAI
19.	Andreansyah	L	S1	P. Pramuka	-
20.	Amantul Hidayah	P	S1	Staf	-
21.	Irwan Kurniawan	L	DIII	Ka TU/OPS	TIK
22.	Eko Purwanto	P	S1	Bendahara	Prakarya
23.	Anita Karunia	P	S1	Staf TU	-

5. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo

Tabel 2

Data Siswa SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo

No.	Kelas	Uraian	Tahun Pelajaran		
			2018/2019	2019/2020	2020/2021
1.	VII	L	15	16	11
		P	21	21	13

		Jml.	36	37	24
2.	VIII	L	20	17	16
		P	21	22	22
		Jml.	41	39	38
3.	IX	L	22	14	15
		P	22	26	24
		Jml.	44	40	39
		Jumlah	121	116	101

6. Sarana Dan Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo

Tabel 2

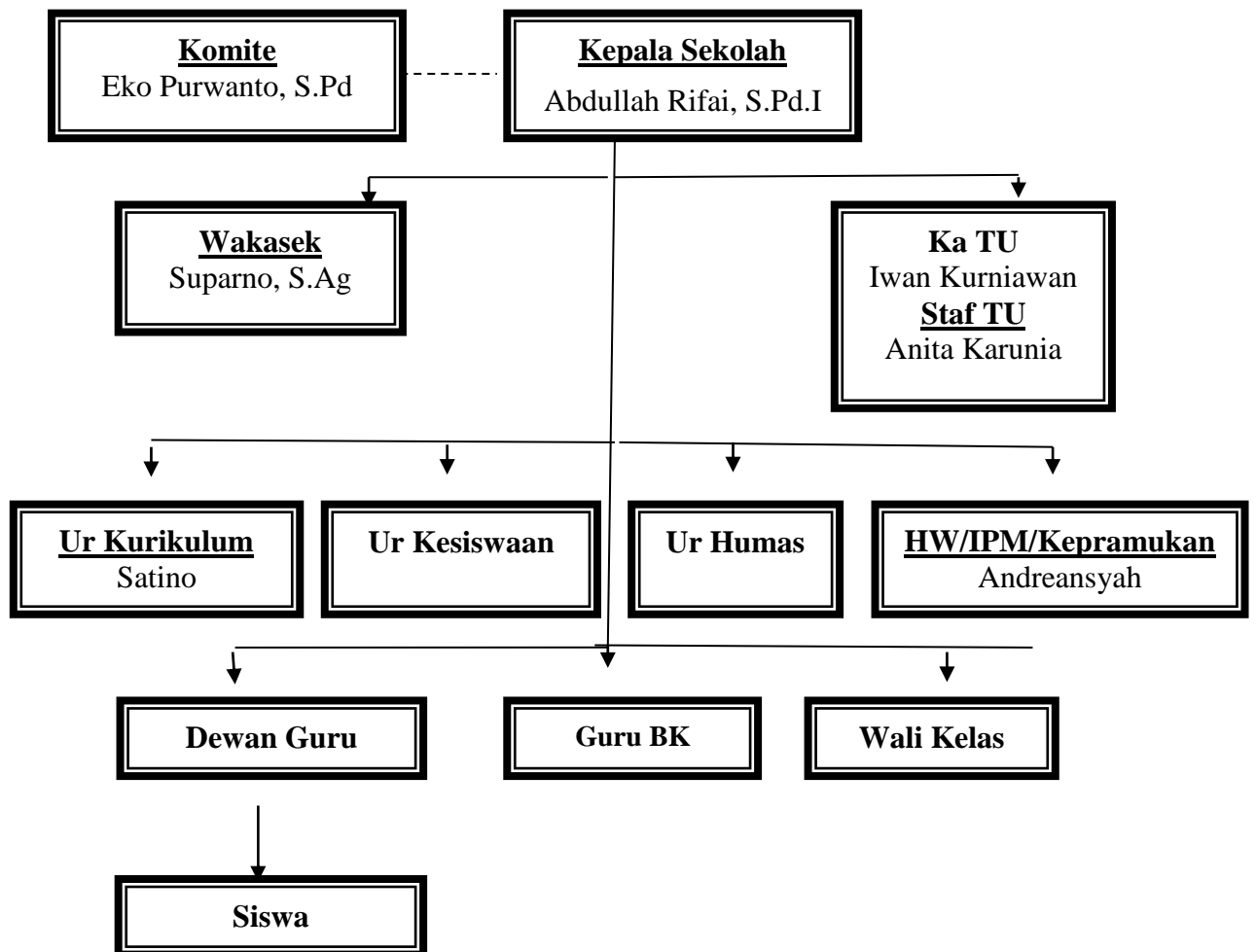
Sarana Dan Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1.	Meja Siswa	120	105	15	-	-
2.	Kursi Siswa	120	115	5	-	-
3.	Meja Guru	25	25	-	-	-
4.	Kursi Guru	25	25	-	-	-
5.	Papan Tulis	6	6	-	-	-
6.	Tempat Sampah	6	6	-	-	-
7.	Tempat Cuci Tangan	6	6	-	-	-
8.	Ruang kelas	6	6	-	-	-
9.	Ruang Guru	1	1	-	-	-
10.	Ruang Kantor	1	1	-	-	-
11.	Ruang Lab Komputer	1	1	-	-	-
12.	WC	4	4	-	-	-
13.	Ruang TU	1	1	-	-	-

7. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo

Gambar 1

Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo



B. Temuan Khusus

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang bagaimana peran guru pendidikan agama islam, upaya-upaya yang dilakukan oleh guru

pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa, kepala sekolah serta dalam membina akhlak siswa adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dyang ada disekolah merupakan suatu upaya dalam meningkatkan pembinaan akhlak yang baik terhadap siswa yang dilandasi nilai ketakwaan dan keimanan terhadap Allah swt dalam Al-Qur'an dan hadits.

Pendidikan Agama Islam bertujuan agar mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia khususnya muslim secara menyeluruh melalui kesehatan jiwa, akal pikiran, kecerdasan, perasaan panca indra sehingga memiliki kepribadian yang utama.

Seperti yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam Ibu Yati Oktavia S.Pd.I yaitu sebagai berikut:

“Kalau menurut saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa yaitu dengan mengamalkan ajaran agama islam itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Karena untuk menghasilkan siswa yang berilmu dan berakhlak mulia salah satunya adalah mengatasi dengan pembinaan pendidikan agama islam secara intensif sehingga siswa akan terbiasa berperilaku baik disekolah”.⁸⁰

Menurut Bapak Abdullah Rifai selaku Kepala Sekolah SMP

Muhammadiyah 1 Trimurjo menyatakan bahwa:

“Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo ini pada dasarnya sama dengan peran guru umum lainnya, yakni membimbing siswa agar berperilaku yang baik. Akan tetapi peran guru Pendidikan Agama Islam selain memindahkan ilmu, guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa untuk selalu berperilaku baik, memberikan keteladanan

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Yati Oktavia selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 Mei 2021

kepada siswa tentang akhlak yang baik, merancang program tentang perilaku akhlak yang baik, contoh 3s/5k”.⁸¹
Selanjutnya diperkuat oleh pernyataan siswa SMP

Muhammadiyah 1 Trimurjo yaitu:

- a. Rifa Nurjanah menyatakan bahwa guru PAI mendidik serta membimbing saya dengan cara menganggap siswa sebagai anaknya sendiri. Beliau juga tidak berkata kasar ketika mengajar.
- b. Rara Sagita menyatakan bahwa berperan sebagai guru yang mengajar serta sebelum belajar diharuskan untuk sholat duha dan mengaji di setiap jam pelajaran pertama.
- c. Melinda Larasati menyatakan bahwa agar memiliki akhlak yang baik, guru PAI saya mengajarkan untuk sopan santun.
- d. Mutiara Azzahra menyatakan bahwa guru PAI dalam membimbing akhlak saya dengan setiap bertemu guru untuk bersalaman.
- e. Reyhan Al Fiqri menyatakan bahwa guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa agar berbicara sopan dan saya mulai terbiasa dengan itu.
- f. Rasyit Hanafi menyatakan bahwa guru PAI dalam membimbing siswanya yaitu dengan cara mencotohkan berbicara yang sopan dan lemah lembut.⁸²

Berdasarkan pernyataan diatas, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan membina akhlak siswa melalui kegiatan-

2021 ⁸¹ Wawancara dengan Bapak Abdullah Rifai sebagai Kepala Sekolah pada tanggal 27 Mei

⁸² Wawancara dengan siswa pada tanggal 28 Mei 2021

kegiatan keagamaan sebagai salah satu proses awal yang dilakukan guru untuk mendidik akhlak siswa SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo.

Tugas guru dalam sekolah semua sama yakni menyampaikan ilmu yang dimilikinya lalu ditranfer ke siswanya. Selain itu, guru harus menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua disekolah. Tugas guru disini menanamkan nilai kemanusiaan kepada siswa agar siswa mempunyai sifat social yang tinggi.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa “Saya menilai siswa apakah sudah berkahlak baik atau belum yaitu dengan cara melihat tingkah lakunya, sopan santun terhadap guru, bersalam cium tangan”.⁸³

Hal serupa dinyatakan oleh kepala sekolah yaitu ”dalam menilai siswa berperilaku baik yaitu dapat dilihat dari perilaku kesehariannya, seperti menerapkan program yang telah ditetapkan oleh guru, seperti shalat dzuhur dan duha berjamaah dan juga dapat diukur dengan melihat cara mereka bertingkah laku dengan guru dan temannya”.⁸⁴

Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo:

- a. Rifa Nurjanah menyatakan bahwa guru PAI menilai saya dengan cara melihat tingkah laku serta sopam santun saya ketika bertemu dengan guru

⁸³ Wawancara dengan Ibu Yati Oktavia selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 Mei 2021

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Abdullah Rifai selaku Kepala Sekolah pada tanggal 27 Mei 2021

- b. Rara Sagita menyatakan bahwa guru PAI melihat tingkah laku saya ketika dihadapan
- c. Melinda Larasati menyatakan bahwa guru saya menilai dari cara saya berbicara dengan beliau
- d. Mutiara Azzahra menyatakan bahwa guru PAI saya melihat perilaku saya saat belajar
- e. Reyhan Al Fiqri menyatakan bahwa guru pai menilai saya dari cara saya berbicara kepadanya.
- f. Rasyit Hanafi menyatakan bahwa penilaiannya dalam bentuk ketika berbicara saya berbicara kepadanya.⁸⁵

Guru serta orangtua meruakan hal terpenting untuk kemajuan siswa, baik kemajuan jasmani maupun rohaninya. Mereka memiliki tugas yang sama dalam pendidikan anak, membimbing, membina, mendidik serta mengarahkan anaknya menjadi orang dewasa sehingga dapat memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat kelak. Seorang guru akan senang apabila siswanya memiliki prestasi. Begitupula orang tua akan lebih senang bahkan bangga ketika anaknya memiliki prestasi. Karena itu guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama terhadap pendidikan anak.

Maka dalam hal itu sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Yati Oktavia selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo menyatakan bahwa:

⁸⁵ Wawancara dengan siswa pada tanggal 28 Mei 2021

“Hubungan guru dengan orang tua sangatlah berpengaruh dalam pembentukan akhlak siswa, terutama orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap anaknya bukan hanya menyiapkan makanan, pakaian dan tempat tinggal. Karena itu akan jauh lebih baik jika ada komunikasi anatar gru dan orang tua, komunikasi ini untuk melakukan konsultasi terhadap kemajuan dan masalah yang dihadapi oleh anaknya. Dalam konsultasi tersebut orang tua dan guru dapat bertukar cerita atau masalah yang dihadapi anaknya masing-masing. Sehingga terdapat pemecahan masalah dan pemberian masukan secara bersama”.⁸⁶

Selanjutnya pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo yang menyatakan bahwa:

“Guru serta orang tua sebenarnya sama-sama memiliki kewajiban untuk menyukseskan belajar siswa. Dengan membentuk jaringan komunikasi melalui grup WA atau lainnya antara guru dan orang tua, agar dapat saling bekerjasama memberikan bimbingan guru yang berada di sekolah, dan orang tua yang berada di rumah”.⁸⁷

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara siswa SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo yaitu:

- a. Rifa Nurjanah menyatakan bahwa guru dan orang tua dengan cara menelepon atau mengechat orang tua saya ketika sedang di rumah.
- b. Rara Sagita menyatakan bahwa ibu guru pai saya terkadang melakukan komunikasi ketika saya diantar atau dijemput

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Yati Oktavia selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 Mei 2021

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Abdullah Rifai selaku Kepala Sekolah pada tanggal 27 Mei 2021

- c. Melinda Larasati menyatakan bahwa ibu guru pai saya sepertinya tidak melakukan kerjasama dalam hal pembentukan akhlak siswa
- d. Mutiara Azzahra menyatakan bahwa ibu guru melakukan kerjasama dengan orang tua saya dengan cara memanggil orang tua saya ke sekolah
- e. Reyhan Al Fiqri menyatakan bahwa ibu guru saya belum pernah bertemu dengan orang tua saya.
- f. Rasyit Hanafi menyatakan bahwa guru pai menelepon orang tua saya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa, hubungan antara guru dan rang tua murid sangatlah penting. Jika hal ini tidak tercapai akan berakibat pada kemunduran kualitas proses belajar mengajar serta muu pendidikan. Maka dari itu, diperlukanlangkah-langkah yang dapat membantu terlaksananya peningkatan aktivitas belajar siswa yang dilakukan oleh orang tuanya di rumah. Guru dan keduanya bekerjasama dalam membantu siswa untuk meningkatkan belajar siswa.

2. Pembinaan Akhlak Siswa

Pemberian motivasi, bimbingan serta pembiasaan merupakan faktor penentu keberhasilan dalam pembentukan akhlak siswa. Karena apabila tersebut dilaksanakan dengn baik maka akan terbentuk akhlak yang baik pula. Seperti pernyataan guru Pendidikan Agama Islam

bahwa: “dalam hal ini mbak, saya memberikan contoh tauladan dengan cara makan dan minum tidak berdiri, berbicara dengan lembut, serta ketika berpapasan dengan yang lebih tua sehendaknya mengucapkan permisi serta menundukan kepala”.⁸⁸

Sedangkan bapak kepala sekolah menyatakan bahwa: “dalam memberikan contoh dan tauladan kepada siswa dengan cara disiplin, dengan datang lebih awal”.⁸⁹

Hal ini diperkuat dengan siswa yaitu:

- a. Rifa Nurjanah menyatakan bahwa guru PAI mencontohkan bahwa makan dan minum tidak boleh berdiri
- b. Rara Sagita menyatakan bahwa ibu guru mencontohkan untuk bersikap jujur, tidak mencontek ketika ulangan
- c. Melinda Larasati menyatakan bahwa guru PAI mencontohkan dengan dengan tidak membuang sampah sembarangan
- d. Mutiara Azzahra menyatakan bahwa guru PAI mencontohkan dengan berkata lembut saat berbicara kepada orang lain
- e. Reyhan Al Fiqri menyatakan bahwa guru PAI mencontohkan dengan mengucapkan permisi ketika lewat dihadapan orang lain.
- f. Rasyit Hanafi menyatakan bahwa memberikan contoh ketika makan dan minum sambil duduk.⁹⁰

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Yati Oktavia selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 Mei 2021

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Abdullah Rifai selaku Kepala Sekolah pada tanggal 27 Mei 2021

Berdasarkan pernyataan diatas maka guru PAI berperan sangat penting dalam pembinaan akhlak agar terbentuknya siswa yang memiliki akhlak baik.

3. Metode Pembinaan Akhlak

Salah satu alat pendidikan islam yakni metode yang digunakan untuk dalam pendidikan agama islam. Dimana metode yang tepat maka ajaran agama islam dapat diserap dengan cepat oleh siswa. Sebagai calon pendidik agama islam, maka perlu mengetahui metode apa saja yang tepat untuk kelancaran belajar mengajar serta tujuan belajar mengajar dapat dicapai dengan mudah.

Seperti pernyataan kepala sekolah Bapak Abdullah Rifai S,Pd.I menyatakan bahwa:

“Menurut saya guru sudah berusaha melakukan yang terbaik dalam membina akhlak siswa kami, dalm belajar mengajar sudah pasti seperti ceramah, pembiasaan, pemberian contoh. Karena dalam hal ini pembinaan merupakan segala usaha, tindakan dan kegiatan disertai dengan penyusunan, perencanaan, yang menyebabkan tercapainya akhlak siswa”.⁹¹

Selanjutnya diperkuat oleh guru Pendidikan Agama Islam Ibu Yati

Oktavia S.Pd menyatakan bahwa:

“Baik mba, saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak ini dapat dllihat dari perhatian islam terhadap pembinaan jiwa, karena jiwa yang baik akan menghasilkan perbuatan yang baik pula. hal ini seperti dalam ajaran islam. Ajaran islam mengenai keimanan, mislanya berkaitan erat dengan amal shaleh dan perbuatan yang terpuji. Maka dari itu dalam menunjukkan peran saya sebagai guru pendidikan agama islam,

⁹⁰ Wawancara dengan siswa pada tanggal 28 Mei 2021

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Abdullah Rifai selaku Kepala Sekolah pada tanggal 27 Mei

metode yang saya gunakan dalam mendidik akhlak anak melalui keteladanan, nasihat, dan selalu mengawasi setiap perilaku anak”.⁹²

Dalam hal ini diperkuat oleh pernyataan beberapa siswa, yaitu:

- a. Rifa Nurjanah menyatakan bahwa guru menggunakan pembiasaan contoh shalat dhuha berjamaah, saya juga mengikuti kegiatan tersebut
- b. Rara Sagita menyatakan bahwa metode yang digunakan adalah pembiasaan, seperti dibiasakan berperilaku sopan santun
- c. Melinda Larasati menyatakan bahwa guru pai menggunakan metode memberi nasihat. Guru menasihati saya ketika saya melakukan kesalahan
- d. Mutiara Azzahra menyatakan bahwa guru menggunakan metode mengawasi baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas
- e. Reyhan Al Fiqri menyatakan bahwa metode guru PAI adalah memberi nasihat.
- f. Rasyit Hanafi menyatakan bahwa guru pai sering memberikan nasihat.⁹³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa, guru disini menunjukkan perannya sebagai seorang pendidik islam dalam membina akhlak siswa dengan melalui beberapa metode, dalam hal ini

⁹² Wawancara dengan Ibu Yati Oktavia selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 Mei 2021

⁹³ Wawancara dengan siswa pada tanggal 28 Mei 2021

guru dan siswa bekerjasama untuk mensukseskan kegiatan-kegiatan yang masih dalam ruang lingkup pendidikan.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung

a. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa faktor penghambat dalam pembentukan akhlak siswa yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap perilaku anak di rumah, karena orang tua yang bekerja sehingga kurang memperhatikan kehidupan mereka sehari-hari.

Sedangkan menurut kepala sekolah menyatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya ilmu, kondisi lingkungan masyarakat, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya perhatian orang tua.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa yaitu:

- a. Rifa Nurjanah menyatakan bahwa faktor penghambat pembentukan akhlak saya adalah teman saya
- b. Rara Sagita menyatakan bahwa faktor penghambatnya adalah saya sendiri
- c. Melinda Larasati menyatakan bahwa faktor penghambatnya adalah orang tua saya, karena orang tua kurang memperhatikan saya

- d. Mutiara Azzahra menyatakan bahwa faktor penghambat adalah media massa seperti handphone, karena lebih senang bermain handphone dari pada belajar
- e. Reyhan Al Fiqri menyatakan bahwa faktor penghambat pembentukan akhlak adalah teman saya, karena sering mengajak bermain dari pada belajar.
- f. Rasyit Hanafi menyatakan bahwa penghambatnya ialah handphone⁹⁴

Dari sini dapat diketahui banyak faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan siswa. Sehingga diperlukan peran guru untuk membentuk akhlak yang baik dalam diri siswa itu sendiri.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi pembentukan akhlak siswa berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

“Menurut saya fasilitas merupakan sarana pendukung yang berpengaruh untuk agar terlaksananya kegiatan pembentukan akhlak siswa, karena hal ini akan mempermudah guru dalam penyampaian guru kepada siswa mengenai bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama”.⁹⁵

⁹⁴ Wawancara dengan siswa pada tanggal 28 Mei 2021

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Yati Oktavia selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 Mei 2021

Selanjutnya ditambahkan oleh kepala sekolah yaitu “faktor pendukungnya antara lain motivasi yang ada pada diri siswa, orang tua, lingkungan sekolah, pergaulan teman”.⁹⁶

Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa yaitu:

- a. Rifa Nurjanah menyatakan bahwa faktor pendukung dalam pembentukan akhlak siswa adalah orang tua, teman dan sekolah, karena pantauan serta bimbingan orang tua sangat penting
- b. Rara Sagita menyatakan bahwa faktor pendukungnya adalah fasilitas yang ada disekolah
- c. Melinda Larasati menyatakan bahwa faktor pendukung pembentukan akhlak yaitu teman di kelas, yang mengingatkan ketika melakukan kesalahan
- d. Mutiara Azzahra menyatakan bahwa faktor pendukung dalam pembentukan akhlak adalah guru, yang menasihati saya ketika saya melakukan kesalahan
- e. Reyhan Al Fiqri menyatakan bahwa faktor pendukungnya adalah orang tua dan juga teman.
- f. Rasyit Hanafi menyatakan bahwa faktor pendukungnya ialah orang tua saya.

Dalam melakukan pembentukan akhlak siswa pasti ada kendala yang dihadapi, seperti yang dinyatakan oleh guru PAI

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Abdullah Rifai selaku Kepala Sekolah pada tanggal 27 Mei 2021

bahwa: “ketika melakukan pembentukan akhlak terdapat kendala-kendala yang tidak bisa dihindari, hal ini menuntut saya untuk menyiapkan siswa kearah yang baik menurut syariat islam, setelah itu saya menghubungkan apa yang saya dapat disekolah saya hubungkan dengan orang tua agar dapat mengarahkannya”.⁹⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat dimaknai bahwa guru pendidikan agama islam sudah berperan penting dalam pembentukn akhlak siswa, dimana guru pendidikan agama islam melakukan tugasnya dengan baik dan benar dalam pembentukan akhlak siswa. Dalam semua proses tersebut, sudah tentu guru pendidikan agama islam dibantu oleh guru lainnya bahkan kepala sekolah.

C. Pembahasan

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak

Jabatan seorang guru banyaklah tugas, baik itu tugas di sekolah maupun di luar sekolah. Tugas guru tidak hanya pada sebagai profesi, namun juga sebagai suatu tugas kemanusiaan serta kemasyratakatan. Tugas guru sebagai profesi menuntut agar mengembangkan profesionalitas serta pengetahuan dan teknologi. Tugas guru dalam di sekolah bisa jadi orang tua kedua untuk siswa. Guru harus mampu

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Yati Oktavia selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 Mei 2021

menarik simpati siswanya, agar lebih mempermudah guru dalam pembentukan akhlak siswa. Dalam masyarakat, guru ditempatkan pada tempat yang terhormat dilingkungan, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat mendapat ilmu pengetahuan. Dari pengertian diatas guru berkewajiban untuk mencerdaskan anak bangsa menuju manusia yang berperikemanusiaan yang berdasarkan pancasila. Setelah penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo, diketahui ada beberapa pembentukan akhlak yang dilakukan guru PAI yaitu sebagai berikut:

a. Memberikan Bimbingan kepada Siswa

Guru memiliki peran sebagai pembimbing bagi siswa, dalam hal ini guru berperan sebagai seorang pembimbing yang mengimplementasikan shalat duha berjamaah sebagai sarana pembentukan akhlak siswa.⁹⁸ Dalam pembelajaran seorang guru diuntut untuk dapat mengidentifikasi siswa yang sekiranya mengalami kesulitan dalam proses belajar. Kegiatan ini dapat menambah pengetahuan serta guru menjadi lebih dekat dengan siswanya. Tugas selain mengajar, guru juga menyiapkan beberapa tugas yang bersangkutan dengan mengajar, seperti tugas membuat persiapan mengajar, mengevaluasi hasil belajar, serta masih banyak lagi yang menyangkut pencapaian tujuan belajar mengajar.

⁹⁸ Hasil Observasi di SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo tanggal 27 Mei 2021

Dalam mengimplementasikan kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini guru sebagai pembimbing, dalam hal ini memberikan pengarahan dari guru secara teratur dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah sebagai sarana pembentukan akhlak siswa. Dengan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada siswa, siswa akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Karena pada dasarnya salah satu kendala yakni, kurangnya kesadaran siswa dalam melakukan kegiatan keagamaan. Solusinya yaitu dengan melakukan bimbingan. Bimbingan ini seperti membimbingan mental serta emosional siswa. Bimbingan adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk memfasilitasi individu untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal, baik perkembangan mental, emosional dan lainnya. .

Bimbingan dan konseling yang dilakukan guru ini memegang tugas serta tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun karakteristik individu dengan lingkungannya, merubah tingkah laku serta memperbaikinya.

b. Melakukan Pengawasan Untuk Shalat Berjamaah

Kegiatan shalat berjamaah diadakan pengawasan bagi siswa melaksanakan shalat, sebagai sarana pembentukan akhlakul karimah siswa, dengan melakukan pengawasan secara teratur ketika akan melakukan shalat berjamaah.

Kepala sekolah dan guru bekerjasama dalam mengaktifkan kegiatan shalat berjamaah, serta memberikan pengawasan untuk siswa yang akan melaksanakan shalat berjamaah, sehingga akan menciptakan kegiatan yang efektif serta memberikan pendidikan nyata kepada siswa. Usaha ini dilakukan untuk maksud dan tujuan agar melatih siswa dalam membiasakan mereka dalam mengamalkan ibadah shalat, sehingga siswa nantinya diharapkan menjadi pribadi muslim yang taat atas perintah agama.⁹⁹

Dengan memberikan pengawasan kepada siswa akan membiasakan siswa dengan sendirinya menunjukkan pribadi siswa itu sendiri. Karena memiliki rasa tanggung jawab terhadap agamanya sendiri serta memiliki sikap keagamaan yang baik.

c. Membiasakan Siswa Untuk Shalat Dhuha Berjamaah

Dalam kegiatan pembentukan akhlak siswa adalah melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan pelaksanaan ibadah shalat dan menanamkan kecintaan untuk menjaga shalat. Sekolah membiasakan siswa untuk shalat berjamaah yang telah diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo. Pembiasaan shalat dhuha berjamaah ini dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Program pembiasaan shalat dhuha dipandang perlu untuk dijalankan

⁹⁹ Hasil Observasi di SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo tanggal 27 Mei 2021

sebagai salah satu jalan untuk pembentukan akhlak siswa.¹⁰⁰ Dengan diadakan shalat dhuha berjamaah ini akan membiaskan siswa untuk selalu menjaga shalat, baik itu shalat wajib maupun shalat sunnah, sebagai upaya membentuk akhlak siswa secara alami.

2. Metode dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah

1 Trimurjo

Dalam hal ini ada beberapa metode yang digunakan guru dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo:

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu hal mutlak yang harus dimiliki seorang guru. Keteladanan seorang guru bisa dilihat dari konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-Nya, kepedulian terhadap sesama, kegigihan dalam meraih prestasi secara individu maupun social.¹⁰¹

Keteladanan seorang guru sangat dibutuhkan untuk efektifitas pendidikan akhlak siswa. Tanpa adanya keteladanan, pendidikan akhlak akan kehilangan runhnya. Keteladanan merupakan alat penting untuk membentuk akhlak siswa. Dengan keteladanan yang dimiliki oleh seorang guru, siswa akan secara murni mengikuti apa yang telah dilakukan oleh gurunya tersebut.

b. Memberikan Nasihat

¹⁰⁰ Hasil Observasi di SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo tanggal 27 Mei 2021

¹⁰¹ Hasil Observasi di SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo tanggal 27 Mei 2021

Metode mendidik anak dengan memberi contoh, nasehat, latihan, serta pembiasaan ialah sebagai alat pendidikan dalam rangka membentuk akhlak siswa sesuai dengan ajaran islam. Pembentukan kepribadian sendiri berlangsung secara bertahap dan berangsur dan berkembang sehingga menuju proses yang diinginkan. Setiap pendidik pastinya sudah menyadari dalam pembentukan akhlak siswa diperlukan adanya pembiasaan serta latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangannya. Karena pembiasaan serta latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, cepat atau lambat sikap tersebut akan bertambah jelas dan kuat, dan akhirnya tidak akan tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari dirinya.¹⁰²

Nasihat adalah sebuah pembuka dalam pembuka mata anak-anak. Nasihat yang tulus, berbekas, berpengaruh, jika masuk kedalam jiwa yang yang bening, berakal, hati terbuka, maka nasihat tersebut akan mendapat tanggapan dan meninggalkan bekas yang mendalam.

Adapun metode pendidikan dengan nasihat memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Menyuru untuk memberikan kepuasan dengan kelembutan atau bahkan penolakan
- 2) Metode cerita disertai dengan tamsil ibarat dan nasihat.

¹⁰² Hasil Observasi di SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo tanggal 27 Mei 2021

c. Memberi Pengawasan

Fungsi guru selain mengajar atau menyampaikan ilmu adalah sebagai pengawas, artinya guru bertugas mengontrol perilaku siswa agar tidak menyimpang dari aturan-aturan dalam belajar di sekolah. Jika perilaku siswa menyimpang dari aturan-aturan sekolah, maka siswa tersebut perlu diberi nasehat serta arahan agar tidak melakukan agl tersebut.

Sebagai contoh, siswa yang sering tidak masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, maka siswa tersebut perlu dipanggil dan ditanyakan mengenai sebab-sebab, selanjutnya guru memberikan arahan agar siswa tersebut tidak mengulangi perbuatan seperti itu lagi, sehingga diharapkan siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang memengaruhi kepala sekolah serta guru dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo, faktornya yaitu:

1) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal penting dalam keberlangsungan proses belajar mengajar, bukan hanya untuk proses belajar mengajar namun juga untuk proses pembentukan akhlak siswa. Karena fasilitas yang minim membuat siswa dan renega

pengajar kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran. Terlebih untuk daerah pelosok, yang cenderung terabaikan dan kualitas pendidikan yang menurun. Untuk itu, fasilitas yang ada di sekolah harusnya perlu banyak ditinjau, baik oleh pemerintah maupun dinas pendidikan setempat, guna mempunyai standar fasilitas pembelajaran yang layak di setiap sekolah, agar siswa serta guru mendapat ruang untuk memperluas jaringan pendidikan mereka.

2) Pendidik

Program kelas yang telah dibuat tidak akan berjalan jika tidak diwujudkan dalam kegiatan. Untuk itu peran guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin siswanya di dalam kelas. Guru mempunyai tugas untuk mengajar sepenuhnya di kelas tanpa campur tangan orang lain. Setiap guru harus memahami fungsinya, karena seorang guru akan berpengaruh besar terhadap cara bertindak dan berbuat di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Ketika memahami fungsinya, diharapkan guru dapat menjalankan tugas dengan baik sehingga terwujudnya tujuan yang ingin dicapai bersama.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam membina akhlak siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo adalah sebagai berikut:

1) Siswa Sulit Dinasihati

Sebagai seorang guru, pasti pernah mengalami atau paling tidak pernah mengalami suasana mengajar yang kurang menyenangkan. Suasana pembelajaran yang kurang kondusif karena sulitnya siswa untuk diatur. Akibatnya target pembelajaran yang telah disusun tidak tercapai, karena guru banyak menghabiskan waktu untuk menasihati dan mengatur siswa. Tidak semua siswa mudah untuk dinasihati, bahkan terkadang ada siswa yang yang disebut nakal dan suka membantah. Maka dari itu sebagai seorang guru harus pintar dalam mengatur kelas agar tidak terjadi suasana kurang kondusif dalam proses belajar mengajar.

2) Kurangnya Dukungan Orang Tua

Dalam hal ini kurangnya dukungan orang tua juga sangat memengaruhi perubahan sikap dan perilaku siswa. Berdasarkan uraian diatas penulis mengutarakan bahwa kendala pembentukan akhlak siswa juga terletak pada perhatian orang tua, yang merupakan faktor dominan pada saat ini. Kebiasaan orang tua ketika shalat berjamaah dan memberikan keteladanan yang baik sudah banyak berkurang. Karena waktunya telah habis untuk mencari materi. Akan tetapi bagaimanapun juga, sesibuk apapun orang tua, seorang anak juga perlu perhatian dari orang tuanya, sehingga orang tua harus meluangkan waktunya

untuk memberikan perhatian dan membimbing serta keteladanan yang baik bagi anaknya. Dalam hal ini, orang tua harus memberikan contoh langsung mengenai bagaimana kehidupan muslim sehari-hari seperti shalat tepat waktu, kejujuran dan sebagainya. Karena pendidikan yang pertama dan utama adalah pendidikan yang ada di rumah sehingga anak akan dengan mudah meniru tingkah laku orang tuanya.

Dari faktor-faktor diatas, seorang guru harus dapat menjadi guru yang memiliki banyak profesi seperti mengajak, membimbing siswa agar mencapai target yang diinginkan. Guru dapat membantu orang tua dalam pembentukan akhlak siswa yang dimana guru bekerja sama dengan orang tua, agar tercipta hubungan yang baik untuk mencapai target yang diinginkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah I Trimurjo seorang guru Pendidikan Agama Islam telah berperan sebagaimana mestinya. Selain berprofesi sebagai guru penyalur ilmu, guru juga sebagai tauladan bagi siswa-siswanya. Beberapa hal yang dilakukan guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa yaitu dengan memberikan bimbingan kepada siswa, melakukan pengawasan untuk shalat berjamaah, membiasakan siswa untuk shalat dhuha berjamaah.
2. Dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat kepada siswa.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak siswa pasti ada, seperti:
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Fasilitas
 - 2) Pendidik
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Siswa sulit dinasehati
 - 2) Kurangnya dukungan dari orangtua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan agar pembentukan akhlak yang baik berjalan dengan lancar.
 - b. Sebagai pemimpin selalu mementingkan kebaikan siswanya dan mengupayakan agar selalu disiplin dalam segala tindakan.
2. Untuk Guru
 - a. Hendaknya kegiatan tausiyah setelah shalat duha berjamaah seharusnya dijalankan sesering mungkin karena tausiyah sangat penting untuk diberikan siswa sebagai pengetahuan agama;
 - b. Hendaknya mengupayakan fasilitas bagi siswa, seperti masjid yang cukup besar untuk menampung banyaknya siswa.
3. Untuk Siswa
 - a. Hendaknya selalu berusaha untuk berperilaku yang baik dan yang sesuai dengan tuntunan dan peraturan yang ada disekolah.
 - b. Hendaknya dalam mengikuti kegiatan keagamaan dilaksanakan dengan ikhlas, bukan karena takut akan dikenai sanksi apabila tidak shalat duha berjamaah, sehingga hal ini akan menimbulkan kepribadian yang islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif AlQuran*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aryanto, Fahry. "Peranan Guru PAI Pada Proses Pembentukan Akhlak Siswa SMP AL-IMAM Metro Kibang Kelas IX." IAIN Metro, 2019.
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017).
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University, 2001.
- Bungin, Bungin. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Daradjat, Dzakiyah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Fauzi, Fadil Yudia, Ismail Arianto, dan Etin Solihatin. "Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal PPKN UNJ Online*, 2013.

- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Janah, Fatkhul. “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di TPA Miftahul Iman Desa Negeri Agung Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur.” IAIN Metro, 2017.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* . Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Marimba, Ahmad D. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Musli. “Metode Pendidikan Akhlak Bagi Anak.” *jurnal Penelitian Media Akademika* 26, no. 2 (2011).
- Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Saebani, Beni Ahmad. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Shabir, M. “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban dan Kompetensi Guru.” *Auladuna* 2, no. 2 (2015).
- Sudjana, Djuju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2012.

Sumarno. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik." *Jurnal Al Lubab* 1, no. 1 (2016).

Suprayitno, Moh. Padil Triyo. *Sosisologi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Suwarno, dan Wiji. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media Group, 2009.

Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Wahyudi, Imam. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2012.

Yahya, Murip. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0617/In.28.1/J/TL.00/03/2021
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Mukhtar Hadi (Pembimbing 1)
Mokhtaridi Sudin (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **KIKI KURNIASIH**
NPM : 1701010134
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VIII SMP
MUHAMMADIYAH 1 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 Maret 2021
Kepala Jurusan
Pendidikan Agama Islam
Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003 f

1/13/2021

IZIN PRASURVEY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : /In.28/J/TL.01/00/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala SMP MUHAMMADIYAH 1
TRIMURJO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **KIKI KURNIASIH**
NPM : 1701010134
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VIII SMP
MUHAMMADIYAH 1 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH

untuk melakukan prasurvey di SMP MUHAMMADIYAH 1 TRIMURJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 00 0000
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH TRIMURJO
SMP MUHAMMADIYAH TRIMURJO

TERAKREDITASI B NSS/NPSN. 201120209025/10001854

Alamat : Jalan Raya Trimurjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Kode Pos 34172

E-mail : mpmtrimurjo@gmail.com Web : mpmad1.trimurjo.cb.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 296/IV.4.AU/KET/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, meerangkan bahwa :

Nama	: KIKI KURNIASIH
NPM	: 1701010134
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: 8 (Delapan)

Nama tersebut diatas telah melakukan Research/Survey di SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH"

Demikian Surat keterangan ini dibuat semoga dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Trimurjo, 16 Januari 2021,
Kepala Sekolah

Abdullah Rifai, S.Pd.I
NBM 1036960



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1522/In.28/D.1/TL.00/05/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP MUHAMMADIYAH 1
TRIMURJO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan dengan Surat Tugas Nomor: B-1521/In.28/D.1/TL.01/05/2021, tanggal 07 Mei 2021 atas nama saudara:

Nama : **KIKI KURNIASIH**
NPM : 1701010134
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP MUHAMMADIYAH 1 TRIMURJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Demikian surat izin ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



07 Mei 2021

Wakil Kepala I,

[Signature]
Dr. Yudianto S.Si., M.Si.

18760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1521/In.28/D.1/TL.01/05/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : KIKI KURNIASIH
NPM : 1701010134
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Melaksanakan observasi/survey di SMP MUHAMMADIYAH 1 TRIMURJO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa tersebut.

Demikian surat tugas ini dikeluarkan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 07 Mei 2021





**MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH TRIMURJO
SMP MUHAMMADIYAH I TRIMURJO
TERAKREDITASI B NSS/NPSN. 201120209025/10801854**

Alamat : Jalan Raya Trimurjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Kode Pos
34172

E-mail: smpmitrimurjo@gmail.com website: smpmuhltrimurjo.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 310/IV.4.AU/KET/2021

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, Nomor B-1521/In.28/D.1/TL.01/05/2021, hal izin Mengadakan Penelitian tertanggal 7 Mei 2021, maka Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah I Trimurjo dengan ini menerangkan mahasiswa di bawah ini:

Nama : KIKI KURNIASIH
NIM : 1701010134
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah I Trimurjo pada tanggal 24-29 Mei 2021 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul **"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH I TRIMURJO LAMPUNG TENGAH"**.

Demikian surat keterangan di buat untuk dipergunakan seperlunya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:43/Pustaka-PAI/III/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Kiki Kurniasih
NPM : 1701010134
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 16 Maret 2021

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-497/In.28/S/U.1/OT.01/06/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Kiki Kurniasih
NPM : 1701010134
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1701010134

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari segala administrasi di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 22 Juni 2021
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

ALAT PENGUMPUL DATA

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH

Pengantar:

1. Wawancara ditanyakan kepada guru PAI, Kepala Sekolah dan Siswa, dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo Lampung Tengah
2. Informasi diperoleh dari bapak/ibu guru, bapak kepala sekolah serta siswa sangat berguna bagi penulis untuk menganalisis tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo Lampung Tengah
3. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.

Petunjuk wawancara:

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, meminta izin jika ingin merekam;
2. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah;
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan berikutnya secara runtutan;
4. Penutup yaitu mengucapkan terimakasih.

A. Daftar wawancara dengan Guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo Lampung Tengah Untuk Mengumpulkan Data tentang Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Identitas Informan

Responden :

Jabatan :

Waktu :

Butir-butir Pertanyaan

1. Bagaimana ibu membimbing siswa dalam pembinaan akhlak agar menjadi pribadi yang baik?
2. Bagaimana ibu menilai siswa bahwa ia sudah berperilaku baik?
3. Bagaimana ibu bekerja sama dengan orangtua siswa dalam pembinaan akhlak siswa tersebut?
4. Metode apa saja yang digunakan ibu dalam pembinaan akhlak siswa?
5. Bagaimana ibu memberikan contoh dan tauladan dalam pembinaan akhlak siswa?
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa?
7. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa?
8. Apa saja solusi ibu menyikapi kendala yang ditempuh dalam faktor penghambat pembinaan akhlak siswa?

**B. Daftar Wawancara dengan Siswa SMP Muhammdiyah 1 Trimurjo
Lampung Tengah Untuk Mengumpulkan Data tentang Peran Guru
PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa**

Identitas Informan

Reponden :

Jabatan :

Waktu :

Butir-butir Pertanyaan

1. Menurut anda bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa dalam pembentukan akhlak agar menjadi pribadi yang baik?
2. Menurut anda bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menilai siswa bahwa siswa sudah berperilaku baik atau belum?
3. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam bekerjasama dengan orangtua siswa dalam pembinaan akhlak tersebut?
4. Metode apa saja yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa?
5. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh tauladan dalam pembinaan akhlak siswa?
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa?
7. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa?

C. Daftar wawancara dengan Kepala SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo Lampung Tengah Untuk Mengumpulkan Data tentang Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Identitas Informan

Responden :

Jabatan :

Waktu :

1. Menurut pandangan anda bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa dalam pembentukan akhlak agar menjadi pribadi yang baik?
2. Menurut anda bagaimana menilai siswa bahwa siswa sudah berperilaku baik atau belum?
3. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam bekerjasama dengan orangtua siswa dalam pembinaan akhlak tersebut?
4. Metode apa saja yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa?
5. Menurut pandangan anda bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan contoh tauladan dalam pembinaan akhlak siswa?
6. Menurut anda apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa?
7. Menurut anda apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa

PEDOMAN OBSERVASI

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH

Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo Lampung Tengah dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian.
2. Observasi dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo Lampung Tengah dengan maksud untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa.

Hal-hal yang diobservasi

No	Indikator Pernyataan	Jawaban		Ket
		Ya	Tidak	
1.	Guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa dalam pembinaan akhlak			
2.	Guru melakukan strategi atau metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak			
3.	Guru mengetahui nilai-nilai yang dikembangkan pada pembinaan akhlak			
4.	Guru memberikan contoh tauladan dalam pembinaan akhlak			
5.	Dalam proses belajar mengajar guru selalu memberikan apresiasi kepada siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran			

PEDOMAN DOKUMENTASI

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM

PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VIII SMP

MUHAMMADIYAH 1 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH

Pengantar Dokumentasi

Dokumentasi diajukan untuk memperoleh data tentang profil SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo Lampung Tengah, sejarah singkat SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo Lampung Tengah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi dan keadaan siswa serta sarana dan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo.

Dokumentasi

1. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo
2. Data guru dan Staf SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo
3. Data peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo
4. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo

Metro, April 2021



Kiki Kurniasih

NPM. 1701010134

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag. M.Si

NIP. 19730710 19998 1 003

Pembimbing II



Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd

NIP. 19580831 198103 1 001

HASIL WAWANCARA

Responden : Yati Oktavia, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

Waktu : 11.00 WIB, Sabtu 28 Mei 2021

No	Fokus	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Peran Guru PAI	9. Bagaimana ibu membimbing siswa dalam pembinaan akhlak agar menjadi pribadi yang baik?	Kalau menurut saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa yaitu dengan mengamalkan ajaran agama islam itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Karena untuk menghasilkan siswa yang berilmu dan berakhlak mulia salah satunya adalah mengatasi dengan pembinaan pendidikan agama islam secara intensif sehingga siswa akan terbiasa berperilaku baik disekolah.
		10. Bagaimana ibu menilai siswa bahwa ia sudah berperilaku baik?	Saya menilai siswa apakah sudah berkahlak baik atau belum yaitu dengan cara melihat tingkah lakunya, sopan santun terhadap guru, bersalam cium tangan
		11. Bagaimana ibu bekerja sama dengan orangtua siswa dalam pembinaan akhlak siswa tersebut?	Hubungan guru dengan orang tua sangatlah berpengaruh dalam pembentukan akhlak siswa, terutama orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap anaknya bukan hanya menyiapkan makanan, pakaian dan tempat tinggal. Karena itu akan jauh lebih baik jika ada komunikasi anatar guru dan orang tua, komunikasi ini untuk melakukan konsultasi terhadap kemajuan dan masalah yang dihadapi oleh anaknya. Dalam konsultasi tersebut orang tua dan guru dapat bertukar cerita atau masalah yang dihadapi anaknya masing-masing. Sehingga terdapat pemecahan masalah dan pemberian masukan secara bersama
2.	Metode	1. Metode apa saja yang digunakan ibu dalam	Baik mba, saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak ini dapat dilihat

		pembinaan akhlak siswa?	dari perhatian islam terhadap pembinaan jiwa, karena jiwa yang baik akan menghasilkan perbuatan yang baik pula. hal ini seperti dalam ajaran islam. Ajaran islam mengenai keimanan, mislanya berkaitan erat dengan amal shaleh dan perbuatan yang terpuji. Maka dari itu dalam menunjukkan peran saya sebagai guru pendidikan agama islam, metode yang saya gunakan dalam mendidik akhlak anak melalui keteladanan, nasihat, dan selalu mengawasi setiap perilaku anak
		2. Bagaimana ibu memberikan contoh dan tauladan dalam pembinaan akhlak siswa?	dalam hal ini mbak, saya memberikan contoh tauladan dengan cara makan dan minum tidak berdiri, berbicara dengan lembut, serta ketika berpapasan dengan yang lebih tua sehendaknya mengucapkan permisi serta menundukan kepala
3.	Faktor Pendukung	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa?	Menurut saya fasilitas merupakan sarana pendukung yng berpengaruh untuk agar terlaksananya kegiatan pembentukan akhlak siswa, karea hal ini akan mempermudah guru dalam penyampaian guru kepada siswa mengenai bersikap dn berperilaku sesuai dengan ajaran agama
4.	Faktor Penghambat	1. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa?	kurangnya perhatian orang tua terhadap perilaku anak di rumah, karena orang tua yang bekerja sehingga kurang memperhatikan kehidupan mereka sehari-hari
		2. Apa saja solusi ibu menyikapi kendala yang ditempuh dalam faktor penghambat pembinaan akhlak siswa?	ketika melakukan pembentukan akhlak terdapat kendala-kendala yang tidak bisa dihindari, hal ini menuntut saya untuk menyiapkan siswa kearah yang baik menurut syariat islam, setelah itu saya menghubungkan apa yang saya dapat disekolah saya hubungkan dengan orang tua agar dapat mengarahkannya

HASIL WAWANCARA

Responden : Siswa

Waktu : 10.00 WIB

Hari/tanggal : Sabtu 28 Mei 2021

No	Fokus	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Peran Guru PAI	1. Menurut anda bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa dalam pembentukan akhlak agar menjadi pribadi yang baik?	<p>g. Rifa Nurjanah menyatakan bahwa guru PAI mendidik serta membimbing saya dengan cara menganggap siswa sebagai anaknya sendiri. Beliau juga tidak berkata kasar ketika mengajar.</p> <p>h. Rara Sagita menyatakan bahwa berperan sebagai guru yang mengajar serta sebelum belajar diharuskan untuk sholat duha dan mengaji di setiap jam pelajaran pertama.</p> <p>i. Melinda Larasati menyatakan bahwa agar memiliki akhlak yang baik, guru PAI saya mengajarkan untuk sopan santun.</p> <p>j. Mutiara Azzahra menyatakan bahwa guru PAI dalam membimbing akhlak saya dengan setiap bertemu guru untuk bersalaman.</p> <p>k. Reyhan Al Fiqri menyatakan bahwa guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa agar berbicara sopan dan saya mulai terbiasa dengan itu.</p>
		2. Menurut anda bagaimana guru Pendidikan Agama	g. Rifa Nurjanah menyatakan bahwa guru PAI menilai

		<p>Islam menilai siswa bahwa siswa sudah berperilaku baik atau belum?</p>	<p>saya dengan cara melihat tingkah laku serta sopan santun saya ketika bertemu dengan guru</p> <p>h. Rara Sagita menyatakan bahwa guru PAI melihat tingkah laku saya ketika dihadapan</p> <p>i. Melinda Larasati menyatakan bahwa guru saya menilai dari cara saya berbicara dengan beliau</p> <p>j. Mutiara Azzahra menyatakan bahwa guru PAI saya melihat perilaku saya saat belajar</p> <p>k. Reyhan Al Fiqri menyatakan bahwa guru pai menilai saya dari cara saya berbicara kepadanya.</p>
		<p>3. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam bekerjasama dengan orangtua siswa dalam pembinaan akhlak tersebut?</p>	<p>g. Rifa Nurjanah menyatakan bahwa guru dan orang tua dengan cara menelepon atau mengechat orang tua saya ketika sedang di rumah.</p> <p>h. Rara Sagita menyatakan bahwa ibu guru pai saya terkadang melakukan komunikasi ketika saya diantar atau dijemput</p> <p>i. Melinda Larasati menyatakan bahwa ibu guru pai saya sepertinya tidak melakukan kerjasama dalam hal pembentukan akhlak siswa</p> <p>j. Mutiara Azzahra menyatakan bahwa ibu guru melakukan kerjasama dengan orang tua saya dengan cara memanggil orang tua saya ke sekolah</p> <p>k. Reyhan Al Fiqri menyatakan bahwa ibu guru saya belum pernah</p>

			bertemu dengan orang tua saya.
2.	Metode	1. Metode apa saja yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa?	<p>g. Rifa Nurjanah menyatakan bahwa guru menggunakan pembiasaan contoh shalat dhuha berjamaah, saya juga mengikuti kegiatan tersebut</p> <p>h. Rara Sagita menyatakan bahwa metode yang digunakan adalah pembiasaan, seperti dibiasakan berperilaku sopan santun</p> <p>i. Melinda Larasati menyatakan bahwa guru pai menggunakan metode memberi nasihat. Guru menasihati saya ketika saya melakukan kesalahan</p> <p>j. Mutiara Azzahra menyatakan bahwa guru menggunakan metode mengawasi baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas</p> <p>k. Reyhan Al Fiqri menyatakan bahwa metode guru PAI adalah member nasihat</p>
		2. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh tauladan dalam pembinaan akhlak siswa?	<p>g. Rifa Nurjanah menyatakan bahwa guru PAI mencontohkan bahwa makan dan minum tidak boleh berdiri</p> <p>h. Rara Sagita menyatakan bahwa ibu guru mencontohkan untuk bersikap jujur, tidak mencontek ketika ulangan</p> <p>i. Melinda Larasati menyatakan bahwa guru PAI mencontohkan dengan dengan tidak</p>

			<p>membuang sampah sembarangan</p> <p>j. Mutiara Azzahra menyatakan bahwa guru PAI mencontohkan dengan berkata lembut saat berbicara kepada orang lain</p> <p>k. Reyhan Al Fiqri menyatakan bahwa guru PAI mencontohkan dengan mengucapkan permisi ketika lewat dihadapan orang lain.</p>
3.	Faktor Pendukung	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa?	<p>g. Rifa Nurjanah menyatakan bahwa faktor pendukung dalam pembentukan akhlak siswa adalah orang tua, teman dan sekolah, karena pantauan serta bimbingan orang tua sangat penting</p> <p>h. Rara Sagita menyatakan bahwa faktor pendukungnya adalah fasilitas yang ada disekolah</p> <p>i. Melinda Larasati menyatakan bahwa faktor pendukung pembentukan akhlak yaitu teman di kelas, yang mengingatkan ketika melakukan kesalahan</p> <p>j. Mutiara Azzahra menyatakan bahwa faktor pendukung dalam pembentukan akhlak adalah guru, yang menasihati saya ketika saya melakukan kesalahan</p> <p>k. Reyhan Al Fiqri menyatakan bahwa faktor pendukungnya adalah orang tua dan juga teman.</p>
4.	Faktor	Apa saja yang menjadi	g. Rifa Nurjanah

	Penghambat	faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa?	<p>menyatakan bahwa faktor penghambat pembentukan akhlak saya adalah teman saya</p> <p>h. Rara Sagita menyatakan bahwa faktor penghambatnya adalah saya sendiri</p> <p>i. Melinda Larasati menyatakan bahwa faktor penghambatnya adalah orang tua saya, karena orang tua kurang memperhatikan saya</p> <p>j. Mutiara Azzahra menyatakan bahwa faktor penghambat adalah media massa seperti handphone, karena lebih senang bermain handphone dari pada belajar</p> <p>k. Reyhan Al Fiqri menyatakan bahwa faktor penghambat pembentukan akhlak adalah teman saya, karena sering mengajak bermain dari pada belajar.</p>
--	------------	---	--

HASIL WAWANCARA

Responden : Abdullah Rifai, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu : 10.00 WIB, Jumat 27 Mei 2021

No	Fokus	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Peran Guru PAI	8. Menurut pandangan anda bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa dalam pembentukan akhlak agar menjadi pribadi yang baik?	Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo ini pada dasarnya sama dengan peran guru umum lainnya, yakni membimbing siswa agar berperilaku yang baik. Akan tetapi peran guru Pendidikan Agama Islam selain memindahkan ilmu, guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa untuk selalu berperilaku baik, memberikan keteladanan kepada siswa tentang akhlak yang baik, merancang program tentang perilaku akhlak yang baik, contoh 3s/5k).
		9. Menurut anda bagaimana menilai siswa bahwa siswa sudah berperilaku baik atau belum?	Dalam menilai siswa berperilaku baik yaitu dapat dilihat dari perilaku kesehariannya, seperti menerapkan program yang telah ditetapkan oleh guru, dan juga dapat diukur dengan melihat cara mereka bertingkah laku dengan guru dan temannya.
		10. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam bekerjasama dengan orangtua siswa dalam pembinaan akhlak	Guru serta orang tua sebenarnya sama-sama memiliki kewajiban untuk menyukseskan belajar siswa. Dengan membentuk jaringan komunikasi melalui grup WA

		tersebut?	atau lainnya antara guru dan orang tua, agar dapat saling bekerjasama memberikan bimbingan guru yang berada di sekolah, dan orang tua yang berada di rumah
2.	Metode	8. Metode apa saja yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa?	Menurut saya guru sudah berusaha melakukan yang terbaik dalam membina akhlak siswa kami, dalam belajar mengajar sudah pasti seperti ceramah, pembiasaan, pemberian contoh. Karena dalam hal ini pembinaan merupakan segala usaha, tindakan dan kegiatan disertai dengan penyusunan, perencanaan, yang menyebabkan tercapainya akhlak siswa
		9. Menurut pandangan anda bagaimana guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh tauladan dalam pembinaan akhlak siswa?	Dalam memberikan contoh dan tauladan kepada siswa dengan cara disiplin, dengan datang lebih awal
3.	Faktor Pendukung	Menurut anda apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa?	Faktor pendukungnya antara lain motivasi yang ada pada diri siswa, orang tua, lingkungan sekolah, pergaulan teman
4.	Faktor Penghambat	Menurut anda apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa?	Yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya ilmu, kondisi lingkungan masyarakat, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya perhatian orang tua

HASIL OBSERVASI

No	Indikator Pernyataan	Jawaban		Ket
		Ya	Tidak	
1.	Guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa dalam pembinaan akhlak	√		
2.	Guru melakukan strategi atau metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak	√		
3.	Guru mengetahui nilai-nilai yang dikembangkan pada pembinaan akhlak	√		
4.	Guru memberikan contoh tauladan dalam pembinaan akhlak	√		
5.	Dalam proses belajar mengajar guru selalu memberikan apresiasi kepada siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran	√		

OUTLINE

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 TRIMURJO LAMPUNG TENGAH

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

NOTA DINAS

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- E. Latar Belakang Masalah
- F. Pertanyaan Penelitian
- G. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- H. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 - 1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 - 2. Macam-Macam Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 - 3. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam
 - 4. Keterkaitan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Akhlak Siswa

D. Pembentukan Akhlak

5. Pengertian Pembentukan Akhlak
6. Macam-Macam Akhlak
7. Metode Pembinaan Akhlak
8. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Akhlak
9. Indikator Keberhasilan Pembentukan Akhlak Siswa

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

F. Jenis Dan Sifat Penelitian

G. Sumber Data

H. Teknik Pengumpulan Data

I. Teknik Penjamin Keabsahan Data

J. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Hasil Penelitian

8. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo
9. Visi Dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo
10. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo
11. Sarana Dan Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo
12. Keadaan Guru dan Staf SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo
13. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo
14. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Trimurjo

E. Deskripsi Data Hasil Penelitian

F. Pembahasan

BAB V PENUTUP

C. Kesimpulan

D. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Maret 2021

Penulis


Kiki Kurniasih
1701010134


Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing II


Drs. Mokhtaridj Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Ibu Yati Oktavia, S.Pd.I selaku Guru PAI tentang Peran, Metode, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Akhlak Siswa



Wawancara dengan Bapak Abdullah Rifai selaku Kepala Sekolah tentang Peran, Metode, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Siswa



Wawancara dengan siswa Putri tentang Peran, Metode, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Siswa



Wawancara dengan Siswa Putra tentang Peran, Metode, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Siswa



Wawancara dengan Siswa Putri tentang Peran, Metode, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Siswa



Wawancara dengan Siswa Putri tentang Peran, Metode, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Siswa



Observasi Pada Saat Pembelajaran di Kelas VIII



Observasi di tempat ibadah



Observasi ditempat ibadah



Observasi di halaman luar sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp: (0725) 41507; Faksimil: (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Kiki Kurniasih
 NPM : 1701010134

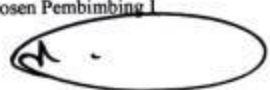
Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Juin 26 3 ²¹	✓		KE not line Dpe menguji jabs Bal I-III	
	Januari 29 4 ²¹	✓		- Pembacaan - Daftar pustaka - KE Bab I-III - Bant APD. - Pedoman wawancara. - Pedoman observasi. - Pedoman dokumentasi.	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Kiki Kurniasih
NPM : 1701010134

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Senin 3/5/21	✓		Revisi APA. Dapat meluluskan Riset Lapangan kecuali penjabaran Data.	
	Jum'at 25/5/21	✓		Revisi Bab I-V Dapat di-luluskan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metroiniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Kiki Kurniasih
NPM : 1701010134

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
1.	Selasa 14/2 /3		✓	Perbaikan Bab II dan III skripsi Petunjang	
2.	Senin 22/2 /3		✓	Assesment di lampirkan ke pemb. I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Drs. Mokhammad Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Kiki Kurniasih
 NPM : 1701010134

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
5	19/4 ²⁰²¹ Senin			- Latar belakang diperluas - Pada bab II materi ditambah - Ditambah referensi	
6	27/21 14			✓ Acc Bab. I-III di lanjutkan ke Bab. I-	
5	21/21 14			✓ Perbaikan dan yg telah dibru ditunjukkan	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
 NIP. 19580831 198103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringsuyu Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Kiki Kurniasih
 NPM : 1701010134

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
1.	Senin, 7/21 /15		✓	ace apd si layat kan ke pemb. I	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Umar, M.Pd.I.
 NIP. 19750605 200710 1 005

Dosen Pembimbing II

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
 NIP. 19580831 198103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Kiki Kurniasih
 NPM : 1701010134

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Kiki Kurniasih 24/21 16		✓	Teori I-IV dilanjutkan kepraktis. I	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
 NIP. 19730605 2000710 1 005

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
 NIP. 19580831 198103 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Kiki Kurniasih dilahirkan di Simbarwaringin pada tanggal 30 Juli 1998, anak kedua dari pasangan Bapak Sugito dan Ibu Kerinah.

Pendidikan dasar penulis pada SD Negeri 4 Simbarwaringin, dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Trimurjo, dan selesai pada tahun 2014. Sedangkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Trimurjo dan selesai pada tahun 2017.

Setelah lulus kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di mulai semester I pada tahun 2017/2018.